

**ANALISIS KESALAHAN UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM  
SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**HUSNAENI**

**10533791215**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **HUSNAENI**, NIM 10533791215 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Ujian : Prof. Dr. H. A. Abdul Rahim Ratu, S.E., M.M
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharallah, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. Muhammad Akbar, M.Pd
  2. Rarnawati, S.Pd., M.Pd.
  3. Rahmatiali, A.Ag., M.Pd
  4. Hasnur Ruslan, S.Pd., M. Pd

*(Handwritten signatures and initials)*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph. D.**  
NBM 1860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Husnaeni

NIM : 10533791215

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diijinkan.


Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Dr. Munirah, M. Pd.


  
Rosdiana, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D  
NBM : 800 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM : 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUSNAENI  
NIM : 10533 791215  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi Dalam  
Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini Menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019  
Yang Membuat Pernyataan

**HUSNAENI**  
**10533 7912 15**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221*

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUSNAENI  
NIM : 10533 7912 15  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi Dalam  
Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019  
Yang Membuat Perjanjian

**HUSNAENI**  
**10533 7912 15**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Segala sesuatu tidak akan bisa kamu raih

Tanpa di dahului dengan usaha.



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabat-sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Husnaeni, 2019.** “Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah, dan Pembimbing II Rosdiana.

Masalah Utama dalam penelitian ini yaitu bentuk kesalahan aspek Kohesi Gramatikal, Leksikal dan bentuk kesalahan dalam aspek Koherensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah bentuk kesalahan aspek Kohesi Gramatikal, Leksikal dan bentuk kesalahan aspek Koherensi paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu hasil dari penelitian analisis paragraf skripsi ditulis secara rinci sesuai dengan keadaan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari sumber data berupa paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan tahun 2015 yang berjumlah 7 skripsi yang diambil dari 15 skripsi secara *Random Sampling* dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian pustaka, penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun keterangan dan data pada rujukan yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis (1) Penyajian data, (2) Penetapan data yang akan dianalisis, (3) Pengelompokan data berdasarkan lokasi datanya, (4) Mereview kembali data-data yang telah ditemukan, (5) Menganalisis data paragraf yang telah sesuai dengan data yang dibutuhkan, (6) Langkah terakhir dari analisis ini adalah menginterpretasikan data-data secara rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kesalahan paragraf diambil dari 7 buah skripsi sebanyak 51 paragraf. Kesalahan yang terdapat dalam kohesi gramatikal sebanyak 29 paragraf yakni dari unsur Referensi sebanyak 6 paragraf, Substitusi sebanyak 9 paragraf, Elipsis sebanyak 3, dan Konjungsi sebanyak 11 paragraf. Sedangkan jumlah kesalahan paragraf yang terdapat dalam kohesi leksikal sebanyak 14 paragraf yakni dari unsur Repetisi sebanyak 5 paragraf, Sinonim, Antonim, Hponim, Kolokasi sebanyak 1 paragraf, dan Ekuivalensi sebanyak 3 paragraf serta Kesalahan paragraf dalam aspek Koherensi terdapat 8 paragraf.

**Kata Kunci:** Kesalahan Bentuk, Kohesi Gramatikal dan Leksikal, Koherensi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Sebagai manusia ciptaan Allah *Subhanawata'ala*, sudah sepatutnyalah penulis memanjatkan ke hadirat-Nya atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kenikmatan yang diberikan kepada penulis. Nikmat Allah itu sangat banyak dan berlimpah. Bahkan jika penulis ingin melukiskan nikmat Allah *Subhanawata'ala* menggunakan semua ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan seluruh air di lautan sebagai tintanya, maka semua ranting-ranting pohon dan air di laut akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmat-Nya tersebut. Semoga nikmat sang pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat baik dan bermanfaat.

Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu allaihi wasaallam*. Manusia yang menjadi sang revolusioner Islam yang telah menggulung tikar-tikar kebathilan dan menbentangkan permadani-permadani islam hingga saat ini. Nabi yang telah membawah misi risalah Islam sehingga penulis dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga, kejahiliyaan tidak dirasakan oleh umat manusia di zaman yang serba digital ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian skripsi Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini juga disusun agar dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi



Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah Husain dan Ibu Hasna yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, berdoa, dan memenuhi atau membiayai segala kebutuhan penulis dalam proses menuntut ilmu pengetahuan hingga sampai di tahap penyelesaian skripsi ini.

Penulis berterima kasih pula kepada Dr. Munirah, M. Pd. dan Rosdiana, S. Pd., M. Pd., pembimbing satu dan dua, yang senantiasa membimbing penulis dalam proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik bimbingan yang dilakukan sangat membantu penulis dalam membuat karya ilmiah ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar, sahabat Kabe yang ada di Makassar yang telah memberikan dukungan serta menemani penulis dalam suka dan duka, rekan-rekan kelas A angkatan 2015 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagi kasih, motivasi, bantuan, dan segala kebersamaan

selama ini. Sehingga, penulis dapat melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Sebuah kata sempurna tidak pantas penulis sandang karena tidak ada gading yang tak retak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis menyadari, dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan setitik ilmu dan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya.

Makassar, 15 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERJANJIAN</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Bahasa .....	11
C. Wacana .....	14
D. Paragraf .....	18
E. Kohesi dan Koherensi .....	27
F. Karya Tulis Ilmiah .....	32
G. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Definisi Istilah .....	40
C. Data dan Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	43

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Teks dan wacana adalah suatu kesatuan yang berkaitan erat satu sama lainnya. Keterkaitan tersebut karena teks merupakan bagian dari sebuah wacana. Dapat dikatakan kehadiran sebuah teks dalam sebuah wacana sangat dibutuhkan. Dalam studi linguistik, wacana merujuk pada kesatuan bahasa yang terlengkap yang pada umumnya lebih besar dari kalimat baik disampaikan secara tertulis maupun lisan.

Wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran di bawahnya yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan ditunjang oleh unsur lainnya. Wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai kalimat satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk suatu gagasan yang padu. Paragraf-paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema utuh. Untuk membentuk sebuah paragraf yang utuh maka dibutuhkan perangkat kohesi dan koherensi.

Bila kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, maka koherensi merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif dan mengandung satu ide. Kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks yang terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks bergantung dari unsur lainnya. Sedangkan



koherensi merupakan keterkaitan unsur-unsur dunia teks, misalnya susunan konsep atau gagasan. Sumatri (Anie Wulandari Azis 2015).

Kohesi dan koherensi tidak hanya berlaku dalam penulisan paragraf dalam konteks wacana, akan tetapi dalam penulisan karya tulis ilmiah pun, kohesi dan koherensi perlu diperhatikan. Suatu karya ilmiah harus logis dan dapat dimengerti karena ditulis dalam bahasa yang baik.

Penulisan karya ilmiah yang dimaksud disini adalah skripsi. Skripsi merupakan suatu tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa pada akhir masa perkuliahan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, karena menjadi syarat maka menulis skripsi menjadi wajib bagi setiap mahasiswa.

Penulisan skripsi tidak hanya sekedar menulis saja, tetapi ada rambu-rambu penulisan yang harus diperhatikan bagi mahasiswa. Rambu-rambu penulisan tersebut bergantung pada setiap perguruan tinggi, namun demikian yang perlu diperhatikan adalah bagaimana dalam sebuah paragraf skripsi tersebut dapat ditulis bukan hanya dengan menggunakan bahasa yang benar, tetapi bagaimana bahasa yang benar itu dapat menjadi bahasa yang padu.

Secara fenomena yang terjadi dalam melakukan observasi awal, skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan tahun 2015 terdapat beberapa bentuk kesalahn aspek kohesi seperti konjungsi. Masih banyak penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam memadukan hubungan antarunsur dalam kalimat ataupun antarkalimat. Tentu saja, hal ini akan berpengaruh pada ketepatan makna atau ide yang akan disampaikan dan sebagian mahasiswa dalam

menulis skripsi hanya memerhatikan isi skripsinya saja, proses penyelesaiannya cepat atau tidak, memperkaya paragraf dalam penulisannya, dan bahkan lebih fatalnya lagi ada juga mahasiswa yang hanya menulis skripsi sekadar untuk menyelesaikan tugas saja, tanpa memerhatikan apakah tulisannya tersebut sudah menggunakan bahasa yang benar, kohesi dan koherensi dalam setiap paragraf. Bukan berarti, hal tersebut tidak menjadi bahan pertimbangan ketika menulis tetapi dengan menerapkan penulisan karya ilmiah yang sebenarnya, dapat tersusun dengan benar.

Penelitian mengenai analisis unsur kohesi sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa tetapi dalam objek penelitiannya berupa media cetak, terjemahan Alquran, dan teks wacana. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Masalah penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji unsur kohesi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai bentuk kesalahan unsur kohesi dan koherensi. Adapun persamaannya yaitu mengkaji paragraf yang terdapat dalam objek penelitian.

Alasan peneliti mengambil analisis kesalahan unsur kohesi dan koherensi karena sampai saat ini belum pernah mendapat perhatian untuk mengkaji atau meneliti bentuk kesalahan unsur kohesi dalam aspek kohesi gramatikal dan aspek kohesi leksikal serta bentuk kesalahan kelogisan antarkalimat (koherensi) dalam paragraf skripsi dan sebagian besar peneliti

sebelumnya hanya memerhatikan kesalahan bahasa yang lain. Bentuk kesalahan dalam skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan tahun 2015 terdapat pada paragraf-paragraf pendahuluan yakni latar belakang, dan paling sering ditemukan bentuk kesalahan aspek kohesi dan koherensi yakni pada paragraf yang terdapat pada tinjauan pustaka beberapa bentuk kesalahan aspek kohesi seperti konjungsi. Masih banyak penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam memadukan hubungan antarunsur dalam kalimat ataupun antarkalimat. Tentu saja, hal ini akan berpengaruh pada ketepatan makna atau ide yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengkaji bentuk kesalahan aspek kohesi leksikal dan aspek kohesi gramatikal beserta bentuk kesalahan aspek koherensi dalam skripsi mahasiswa. Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka tidak salah jika hal tersebut menjadi satu bahan perhatian bagi peneliti. Objek pengamatan sementara terhadap skripsi khususnya skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan pada tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Makassar. Penggunaan paragraf hanya digunakan sebatas untuk model penulisan. Artinya, dalam satu halaman ada dua atau tiga kalimat yang harus dimulai dengan baris baru atau dua atau tiga paragraf yang di tulis berulang, tetapi paragraf tersebut tidak memenuhi prinsip penyusunan paragraf. Prinsip penyusunan paragraf yang baik adalah paragraf yang memenuhi unsur persyaratan kohesi dan koherensi, yakni dalam sebuah paragraf terdapat kepaduan dari segi makna dan dari segi bentuknya.

Agar penelitian ini lebih mendalam, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji. Adapun pembatasan masalah tersebut, yaitu yang terkait pada pokok masalah: (1) bentuk kesalahan aspek kohesi gramatikal dan aspek kohesi leksikal dalam skripsi, (2) bentuk kesalahan hubungan kelogisan antarkalimat (aspek koherensi) dalam paragraf skripsi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya khazanah pengetahuan mengenai studi linguistik, khususnya yang berkaitan dengan kajian unsur kohesi dan koherensi dalam skripsi mahasiswa. Semoga dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan acuan atau masukan terhadap penelitiannya yang berhubungan dengan studi linguistik. Dalam hal ini unsur kohesi dan koherensi pada skripsi mahasiswa masih ada yang belum memerhatikan dalam penulisan paragraf skripsi yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dari para peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan aspek kohesi gramatikal dan bentuk kesalahan aspek kohesi leksikal dalam skripsi mahasiswa Fakultas Sosial Politik terkhusus Prodi Ilmu Pemerintahan?
2. Bagaimana kesalahan aspek koherensi dalam skripsi mahasiswa Fakultas Sosial Politik terkhusus Prodi Ilmu Pemerintahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk kesalahan aspek kohesi gramatikal dan bentuk kesalahan aspek kohesi leksikal dalam skripsi mahasiswa Fakultas Sosial Politik terkhusus Prodi Ilmu Pemerintahan.
2. Untuk menganalisis bentuk kesalahan aspek koherensi dalam skripsi mahasiswa Fakultas Sosial Politik terkhusus Prodi Ilmu Pemerintahan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Upaya meningkatkan pengetahuan merupakan hal yang sangat diperlukan pada jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, kohesi dan koherensi dalam suatu paragraf harus memiliki manfaat bagi paragraf itu sendiri. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu menulis skripsi dengan memerhatikan unsur-unsur kohesi dan koherensi dalam suatu paragraf berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Selain itu, diadakannya penelitian ini yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

### a. Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas penelitian dalam mengkaji suatu pembelajaran bahasa, terutama yang berkaitan dengan kurang menerapkan unsur kohesi dan koherensi dalam skripsi mahasiswa Fakultas Sosial Politik terkhusus Prodi Ilmu Pemerintahan.

### b. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami unsur kohesi dan koherensi dalam suatu paragraf skripsi. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif pada masa yang akan datang.

### c. Institusi

Penelitian ini diharapkan menambah jumlah hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Munirah (2014) dalam jurnalnya “Analisis Nilai Kohesi dan Koherensi dalam Terjemahan Alquran Surah Al Zalzalah. Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis data terhadap kohesi dalam terjemahan surah Al Zalzalah dapat disimpulkan bahwa bentuk pemarkah kohesi yang digunakan dalam wacana terjemahan surah Al Zalzalah adalah: 1) referensi, 2) pronominal, yaitu kata ganti orang kedua, dan ketiga, kata ganti penghubung, kata ganti penunjuk, kata ganti penanya dan kata ganti empunya, 3) konjungsi, yaitu konjungsi temporal, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi koorelatif, dan 4) ellipsis kausal. Sedangkan sarana koherensi yang terdapat di dalam wacana terjemahan surah Al Zalzalah adalah penambahan atau adisi, pronomina, pengulangan atau repetisi, padan kata atau sinonim, keseluruhan atau bagian, komparasi atau perbandingan simpulan atau hasil.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh I Nyoman Mandia (2017) dalam jurnalnya “Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana Utuh”. Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis data terhadap kohesi dalam wacana utuh dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk antar unsur-unsur wacana sehingga memiliki

keterkaitan secara padu. Dengan adanya hubungan kohesif itu, suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain. Hubungan kohesif dalam wacana sering ditandai dengan penanda-penanda kohesi, baik yang sifatnya gramatikal maupun leksikal. Analisis data terhadap koherensi dalam wacana utuh dapat disimpulkan bahwa kohesi dan koherensi merupakan syarat utama kewacanaan atau tekstualitas. Jika kohesi merupakan kepaduan bentuk, maka koherensi memfokuskan pada kepaduan makna. Teks atau wacana yang kohesif berarti setiap unsur lahirnya terpadu secara internal dalam sebuah teks.

Penelitian lain yang relevan pernah pula dilakukan oleh Bangkit Sugeng Subagyo (2012) dalam skripsinya “Analisis Kohesi dan Koherensi Rubrik Tajuk Rencana Pada Surat Kabar *Solopos* dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Klasifikasi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa koherensi dalam tajuk rencana harian SOLOPOS ditunjukkan dengan sistematika penulisan tajuk rencana yang runtut. Tajuk rencana harian SOLOPOS dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membentuk kepribadian sosial karena siswa dapat diajak langsung mengumpulkan dan mengintegrasikan pembahasan yang ada dalam tajuk rencana.

Penelitian yang relevan pernah pula dilakukan oleh Anie Wulandari Azis (2015) dalam skripsinya “Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal”. Klasifikasi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa bentuk pemarkah kohesi leksikal yang terdapat pada paragraf dalam skripsi

mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pemarkah repitisi, sinonim, antonym, hiponim, korelasi dan pemarkah ekuivalen. Sedangkan untuk bentuk pemarkah kohesi gramatikal diperoleh data yakni pemarkah referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi, dan pemarkah pronomina.

Penelitian yang relevan juga pernah pula dilakukan oleh Edaham Ismail (2014) dalam skripsinya “Koheren dan Kohhesi Dalam Kisah Ashab Al-A’raf”. Klasifikasi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa analisis elemen-elemen koheren dan kohesi yang digunakan dalam analisis dapat menentukan sempadan kisah selepas kematian yang merangkumi kisah penghuni syurga dan Ashab Al-A’raf. Melalui kaitan koheren dan kohesi membuktikan susunan dan aturan yang sangat utuh dan kukuh serta memudahkan pembaca memahami bagian-bagian yang tertentu serta maksud yang hendak disampaikan.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Endang Retnanigdiyah Elis (2013) dalam skripsinya “Kohesi dan Koherensi Teks Sandosa Lakon Sokrasana Dalam Penelitian Kualitatif”. Klasifikasi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa analisis wacana merupakan salah satu model analisis yang berdasarkan anggapan bahwa kehidupan dengan seluruh gejala kultural adalah teks, wacana. Hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang biasa disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi. Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari

segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, dan dilihat dari segi hubungan makna, koherensi dapat berarti pertalian makna.

Berdasarkan lima penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut mengkaji mengenai unsur kohesi dan koherensi. Akan tetapi terdapat perbedaan antara kelima penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dari segi objek kohesi dan koherensi yang akan dikaji.

## **B. Bahasa**

### **1. Pengertian Bahasa**

Pengertian bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi yang berupa bunyi dan ujaran. Alat ini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpanya, informasi tidak akan tersampaikan dengan mudah. Bisa dibayangkan jika pada zaman dahulu manusia hanya menggunakan gerakan untuk interaksi. Akan banyak keterbatasan yang terjadi. Ketidakbakuan akan menimbulkan makna yang berbeda dari sumbernya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.

Jadi, bahasa tunduk kepada berbagai kaidah tertentu baik gramatik, fonemik, dan fonetik. Bahasa itu tidak bebas dan terikat kepada berbagai kaidah tertentu.



## 2. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Pentingnya bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendoeng bahasa persatoen, bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar 1945 kita yang di dalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”. Namun. Di samping itu masih ada beberapa alasan lain mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya. Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan perannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

## 3. Fungsi Bahasa

- a) Lambang atau suatu simbol dari hasil budaya di suatu daerah.
- b) Alat untuk berinteraksi dengan manusia lainnya juga alat komunikasi.
- c) Alat untuk menyalurkan arti kepercayaan, norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- d) Alat untuk berpikir
- e) Sebagai pedoman untuk melihat adanya kenyataan di suatu masyarakat.

Selain itu bahasa juga bisa menjadi alat pelestarian budaya, dengan adanya bahasa tentu orang-orang dapat meneruskan dan menerima berbagai

keterangan secara simbolis sehingga dapat menjadi pewaris kebudayaan yang kaya dan beragam. Saat seseorang menguasai suatu bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi pun dapat dikembangkan dengan baik.

#### 4. Manfaat Bahasa

1) Bahasa resmi bangsa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu yang dijadikan bahasa resmidan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa resmi sesaat setelah proklamasi kemerdekaan terjadi.

2) Pengantar dalam dunia pendidikan

Kegiatan atau proses belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia ini dijadikan salah satu mata pelajaran di sekolah.

3) Bahasa resmi untuk kepentingan negara

Dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap kegiatan pembangunan nasional tentu harus menggunakan bahasa resmi, maka bahasa Indonesia ini juga menjadi bahasa yang penting bagi pemerintah dan segala hal yang ada di dalamnya,

4) Alat pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan serta teknologi

Pengembangan kebudayaan nasional yang ada di Indonesia tentu tidak terlepas dari penggunaan bahasa resmi kita yaitu bahasa Indonesia.

### C. Wacana

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata. Tarigan (Fatimah Djajasudarma 2016). Berbeda dengan Hasan Alwi, dkk. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.

Pemahaman bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan merupakan satuan tertinggi dalam hierarki gramatikal adalah pemahaman yang berasal dari pernyataan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh berupa novel, buku, seri ensklopedia, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Pakar lain berpendapat mengenai wacana ialah J.S Badudu (Jumarlina Elwing, 2015:9) yang mengemukakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan preposisi satu dengan preposisi yang lainnya, membentuk suatu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa wacana merupakan kesatuan Bahasa yang terlengkap dan tertinggi dengan kesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Lain halnya dengan Larson (Jumarlina Elwing, 2015:9) yang membagi wacana kedalam tujuh jenis, yaitu wacana tuturan,

wacana prosedur, wacana pembelajaran, wacana pemerian, wacana dorongan, wacana percakapan, wacana dialog.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas mengenai wacana, maka dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang dapat disampaikan secara lisan atau tulisan.

Sebuah wacana dapat terdiri atas kalimat (tuturan) yang berurutan, saling menopang dalam urutan makna secara kronologis karena sifat linieritas bahasa.

Sebuah teks dapat kohesif dan koheren karena:

1. Pasangan yang berdekatan
2. Penafsiran lokal
3. Prinsip analogi
4. Pentingnya ko-teks

#### **1. Jenis-jenis Wacana**

Wacana sebagai satuan Bahasa yang lengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi diatas satuan kalimat yang memunyai sebuah pesan yang terlengkap dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu memunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis. Dengan demikian ada unsur-unsur yang mempersatukan sehingga terdapat kepaduan dan membangunwacana tersebut. Unsur- unsur wacanaa tersebut adalah hubungan antar kalimat, dengan kata lain wacana memiliki dua unsur yaitu kohesi dan koherensi, kedua unsur inilah yang membuat wacana menjadi lebih jelas.

Selain itu pakar yang berpendapat mengenai jenis-jenis wacana dalam Bahasa Indonesia adalah menurut Adi Sampurno (Jumarlina Elwing 2015:10) secara umum tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi.

1) Narasi

Narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan berkembang dari waktu ke waktu.

2) Eksposisi

Eksposisi dalam tulisan yang bertujuan atau memberikan sesuatu tentang sesuatu. Beberapa contoh umum mengenai eksposisi ini adalah sebagian besar buku teks, petunjuk cara menjalankan mesin, penjelasan mengenai komponen suatu obat, laporan, makalah, skripsi, label pada botol makanan, kamus, buku Tanya jawab, berita-berita atau artikel disurat kabar atau majalah, surat resmi, buku tentang masakan

3) Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan ikut melihat, mendengar merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.



#### 4) Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Wacana bertujuan memengaruhi, mengubah pendapat, sikap atau tingkah laku. Mengubah pendapat itu dilakukan dengan memberi argument-argumen yang logis, sehingga bias dipercaya kebenarannya. Karena itu penanda utama dari teks argumenatif adalah hubungan logis antar gagasan.

## 2. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah cabang linguistik yang dikembangkan untuk menganalisis suatu kebahasaan yang lebih besar daripada kalimat atau klausa. Tarigan (Jumarlina Elwing 2015:12) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Dalam hal ini bahasa digunakan secara berkesinambungan atau uraian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat dan supra kalimat, maka peristiwa komunikasi sulit terjalin dengan baik. Dalam upaya menguraikan atau menganalisis suatu unit kebahasaan, analisis wacana tidak terlepas dan penggunaan piranti cabang linguistik lainnya, seperti yang dimiliki oleh semantik, sintaksis, fonologi, pragmatik, dsb.

Lebih dari itu, analisis dalam menganalisis tuturan berupa bahasa agar sampai suatu makna yang persis sama atau paling tidak sangat dekat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan atau penulis dalam wacana tulis. Oleh karena itu, analisis wacana berupaya menginterpretasikan suatu tuturan yang tidak terjangkau oleh semantik, sintaksis, maupun cabang linguistik lainnya.

Jadi, objek kajian atau penelitian analisis wacana adalah unit bahasa dalam kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan dan konteks. Konteks tersebut bisa berupa naskah pidato, rekaman percakapan yang telah dinaskahkan, percakapan langsung, catatan rapat, debat, ceramah atau dakwah agama dan sebagainya.

#### **D. Paragraf**

Paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris *paragraf*, sedangkan kata alinea dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Kata Belanda itu sendiri berasal dari kata latin *alinea* yang berarti “mulai dari baris yang baru” dan “*grafein*” yang berarti “menulis atau menggores”. Sakri (Munirah, 2015:24).

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang berkembang secara logis satu subjek. Namun, setiap bahasa memiliki pola logis yang berbeda. Dengan kata lain, bahasa Arab memiliki pola logis berbeda dari Spanyol. Sebaliknya, untuk seorang penulis Inggris untuk mengembangkan subjek secara langsung. Oleh karena itu, dalam bahasa Inggris, pengembangan logis adalah pengembangan langsung Rooks (Munirah, 2015:25)

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraph tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan Keraf (Munirah, 2015:25).

Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topik baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh. Dalam penulisannya, paragraf dimulai dengan spasi (penakukan) kira-kira lima ketukan atau dimulai pada margin kiri tanpa spasi lima ketukan, tetapi diberi jarak lebih diantara paragraf.

Panjang paragraf tidak dibatasi, bergantung pada cara pengembangannya dan ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan, sebaliknya yang terlalu panjang dapat menejemukan. Bahkan kemungkinan mengandung kalimat yang terlepas dari gagasan pokoknya. Wijayanti (Munirah, 2015:26).

Sedangkan menurut penulis, paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang mengandung satu ide pokok tertentu, dan memiliki suatu kepaduan bentuk dan keserasian makna yang biasa disebut kohesi dan koherensi dan paragraf diawali dengan kata yang letaknya menjorok kedalam.

## 1. Tujuan Paragraf

Keraf (Munirah, 2015:26) mengemukakan ada dua tujuan mengapa pengertian paragraf diperlukan, yaitu untuk memudahkan pengertian dan pemahaman. Oleh karena itu, dalam sebuah alinea hanya boleh ada satu tema. Bila ada dua tema harus dipecah menjadi dua paragraf. Untuk memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal. Dengan demikian, kita memiliki kesempatan untuk berhenti lebih lama daripada perhentian pada akhir kalimat.

## 2. Manfaat Paragraf

- a) Mengekspresikan gagasan tertulis dengan bentuk suatu pikiran yang tersusun logis dalam satu kesatuan.
- b) Menandai peralihan gagasan baru dalam sebuah karangan yang terdiri dari beberapa paragraf.
- c) Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah.
- d) Memudahkan pengendalian variabel dalam karangan.

## 3. Ciri-ciri Paragraf

Menurut Tarigan (Munirah, 2015: 27), ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf antara lain, sebagai berikut.

- a) Setiap paragraf mengandung makna, pesan pikiran atau ide pokok pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan;

- b) Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat;
- c) Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran;
- d) Paragraf adalah kesatuan koheren dan padat; dan
- e) Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis

#### 4. Unsur-unsur Paragraf

Dalam pembuatan suatu paragraf harus memiliki unsur-unsur pembangun paragraf agar paragraf dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya.

- a) Topik merupakan hal penting dalam pembuatan suatu paragraf agar kepaduan kalimat dalam satu paragraf dapat terjalin sehingga bahasan dalam paragraf tersebut tidak keluar dari pokok pikiran yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Kalimat utama, merupakan dasar dari pengembangan suatu paragraf karena kalimat utama merupakan kalimat yang mengandung pikiran utama. Keberadaan kalimat utama itu bisa di awal paragraf (deduktif), diakhir paragraf (induktif), ataupun diawal dan diakhir paragraf (variatif).

#### 5. Syarat Utama Paragraf

Menurut Keraf (2004:74), paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi tiga syarat yaitu kesatuan, koherensi, dan perkembangan alinea. Lebih lanjut Dalman (2013:8) mengatakan bahwa paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya baik itu antara gagasan utama dengan gagasan penjelasnya ataupun antara kalimat-



kalimatnya. Dalam hal ini, paragraf yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ada tiga sifat yang harus dimiliki oleh sebuah paragraf agar dapat menyampaikan gagasan dengan baik. *Pertama*, unsur-unsur paragraf yang ada di dalamnya. *Kedua*, paragraf yang harus memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan saja. *Ketiga*, paragraf harus memiliki kesinambungan artinya kalimat didalamnya berhubungan sesamanya dengan bermakna bagi pembaca.

Paragraf yang baik harus memiliki kriteria yang jelas. Tanpa kriteria, tolok ukur baik tidaknya suatu paragraf tidak akan ada. Berikut ini dijelaskan mengenai kriteria-kriteria yang menjadi syarat utama paragraf yang baik;

a) Memiliki kesatuan gagasan

Paragraf hanya boleh memiliki satu gagasan utama saja. Hal ini sesuai dengan peranan paragraf yakni berfungsi menjabarkan topik-topik karangan dari tema karangan yang lebih besar. Paragraf yang gagasannya utamanya lebih dari satu dapat dikatakan sebagai paragraf yang tidak memiliki kesatuan gagasan. Paragraf semacam ini dapat menimbulkan penafsiran ganda.

Menurut Wijayanti (2013:98), kesatuan paragraf berarti hanya ada satu gagasan pokok atau satu topik yang didiskusikan di dalam paragraf. Kalimat-kalimat di dalam paragraf disusun bertalian (relevan) dengan gagasan pokok di dalam kalimat topik. Tidak ada

penjelasan yang saling bertentangan untuk menjag agar kalimat yang ditulis tidak menyimpang dari gagasan pokok.

Lebih lanjut Keraf (Munirah, 2015: 46) mengatakan bahwa kesatuan dalam paragraf adalah sebuah kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu. Dalam hal ini tidak boleh diartikan hanya memuat satu hal. Sebuah alinea memiliki kesatuan bias saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi haruslah bersama-sama digerakkan untuk menunjang sebuah maksud tunggal atau sebuah tema tunggal. Maksud tema tunggal itulah yang ingin disampaikan oleh penulis dalam alinea itu.

Karena fungsi tiap alinea adalah untuk mengembangkan sebuah paragraf tunggal, tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak memunyai pertalian dengan maksud tunggal lagi

b) Kesenambungan (Koherensi)

Kesenambungan paragraf diperhatikan dengan adanya jalinan antar kalimat yang erat dan peralihan atau pergerakan dari kalimat ke kalimat yang berjalan logis dan mulus. Untuk mencapai kesenambungan, perlu secara jelas mengembangkan gagasan dengan urutan logis (seperti kronologis, devisi gagasan, atau perbandingan) dan menggunakan pemarkah transisi yang tepat (seperti reptisi, konjungsi, atau penggunaan pronominal) Widjayanti, (Munirah, 2015: 46).

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh kedua alinea itu harus mengandung koherensi atau kesinambungan yang baik. Hal itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina alinea itu baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang mengambat yang memisahkan sebuah kalimat dan kalimat lainnya tidak terasa loncatan yang membingungkan.

c) Memiliki penjelasan yang lengkap

Paragraf dikatakan lengkap jika gagasan utamanya telah cukup dijelaskan. Patokan cukup tidaknya penjelasan dalam satu paragraf diserahkan sepenuhnya kepada penulis. Sebagai pedoman, Joy M. Reid menetapkan patokan antara 4 sampai 8 kalimat. Menurutnya, paragraf dianggap cukup penjelasan bila sekurang-kurangnya dijelaskan melalui tiga kalimat (Reid, 1982) (Soeisniwati Lidwina 2013). Sebaliknya, paragraf yang terlalu banyak penjelasan (lebih dari delapan kalimat penjelasan) dapat menyesatkan pembaca maupun penulis itu sendiri.

d) Dikembangkan dengan baik

Selain harus dijelaskan dengan cara yang baik. Ada dua pola pokok pengembangan paragraf, yakni; pengembangan paragraf berdasarkan penempatan gagasannya, dan pengembangan paragraf berdasarkan cara merinci gagasannya.

## 6. Pembagian Paragraf

Terdapat beberapa kategori pembagian paragraf. Finoza (Munirah, 2015: 27) menyatakan bahwa paragraf dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) menurut posisi kalimat topiknya, (2) menurut fungsinya dalam karangan, (3) menurut sifat sisinya. Anggota dari ketiga kelompok itulah yang akan menunjukkan berbagai jenis paragraf.

Menurut Akhadiah (Munirah 2015: 27), apabila dilihat pola pengembangannya paragraf dikembangkan dengan tiga pola, yaitu (1) pola umum-khusus yang biasa disebut deduktif, (2) pola khusus-umum yang biasa disebut dengan induktif, dan (3) pola umum-khusus-umum yang biasa disebut dengan campuran. Deduktif artinya kalimat utama ada pada posisi awal dan diikuti kalimat-kalimat penjelas. Induktif artinya kalimat utama ada pada posisi akhir dan didahului oleh kalimat-kalimat penjelas. Campuran artinya kalimat utama ada pada posisi awal dan diperjelas pada posisi akhir, kalimat-kalimat yang berada di antara kalimat utama itu disebut kalimat-kalimat penjelas.

## 7. Jenis Paragraf

Sebuah karangan (komposisi), biasanya terdapat tiga macam paragraf jika dilihat dari segi jenisnya.

### a) Paragraf pembuka

Paragraf ini merupakan pembuka atau pengantar untuk sampai pada segala pembicaraan yang akan menyusul kemudian. Oleh karena itu, paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian

pembaca, serta sanggup menghubungkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan disajikan selanjutnya. Salah satu cara untuk menarik perhatian ini ialah dengan mengutip pernyataan yang memberikan rangsangan dari para orang terkemuka atau orang yang terkenal.

b) Paragraf pengembang

Paragraf pengembang adalah paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf yang terakhir sekali di dalam bab atau anak bab itu. Paragraf ini mengembangkan pokok pembicaraan yang dirancang. Dengan kata lain, paragraf pengembang mengemukakan inti persoalan yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu, satu paragraf dan paragraf lain harus memperlihatkan hubungan yang serasi dan logis. Paragraf itu dapat dikembangkan dengan cara ekspositoris, dengan cara deskriptif, dengan cara naratif, atau dengan cara argumentasi yang akan dibicarakan pada unit-unit selanjutnya.

c) Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir karangan atau pada akhir suatu kesatuan yang lebih kecil di dalam karangan itu. Biasanya paragraf penutup berupa simpulan semua pembicaraan yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya.



## **E. Kohesi dan Koherensi**

### **1. Kohesi**

Kohesi dan koherensi adalah dua unsur yang menyebabkan sekelompok kalimat membentuk kesatuan makna. Paragraf yang baik didukung oleh sarana kohesi dan koherensi. Kohesi adalah kepaduan hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam paragraf. Dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan, keutuhan. Selanjutnya dapat pula kita katakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek formal bahasa, sedangkan koherensi mengacu kepada aspek ujaran (speech).

Aspek formal bahasa (language) yang berkaitan erat dengan kohesi ini melukiskan bagaimana caranya proposisi saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks. Sedangkan aspek ujaran (speech) yang menggambarkan bagaimana caranya proposisi-proposisi yang tersirat atau yang terselubung disimpulkan untuk menafsirkan tindak ilokusi dalam pembentukan suatu wacana.

Suatu teks atau wacana benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa (*language form*) terhadap konteks (situasi dalam bahasa; sebagai lawan dari konteks atau situasi luar bahasa).

### **2. Jenis-jenis Kohesi**

Kohesi dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonym, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi.

a) Kohesi gramatikal

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Jumarlina Elwing, 2015: 14), kohesi gramatikal dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori yaitu referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (penyambungan) secara lebih rinci, aspek gramatikal wacana meliputi;

(1) Referensi

Pengacuan atau referensi adalah satu jenis kohesi gramatikal yang merupakan satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya.

(2) Substitusi

Substitusi adalah hasil penggantian unsur bahasa untuk unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk menje laskan suatu struktur tertentu. Substitusi lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dalam bahasa Indonesia dapat bersifat nominal verba, klausa, atau campuran.

(3) Ellipsis

Elipsis adalah satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau luar Bahasa

#### (4) Konjungsi

Konjungsi adalah yang dipergunakan untuk menggabungkata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

#### b) Kohesi leksikal

Kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur wacana secara semantik. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana. Aspek leksikal wacana dibedakan menjadi enam yakni;

##### (1) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan kata yang sama, biasanya dengan acuan yang sama juga. Dalam repetisi semua komponen makna diulang. Penggunaan repetisi biasanya, bukan hanya menunjukkan sifat kohesif teks, melainkan juga menyembunyikan makna konotatif tertentu, dan hal ini tergantung dari konteksnya.

##### (2) Sinonim

Sinonim adalah alat kohesi yang berupa hubungan dua leksem atau lebih. Berbeda dengan repetisi/pengulangan, sinonim menampilkan kata yang sama, komponen maknanya pun tidak

seluruhnya sama. Unsur leksikal yang disebut sinonim dapat saling menggantikan tanpa mengubah makna ujaran.

(3) Antonim

Antonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain, satuan lingual yang maknanya berlawanan dengan satuan lingual yang lain.

(4) Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan

(5) Hiponim

Hiponim adalah hubungan yang memperlihatkan pencakupan makna beberapa unsur leksikal tertentu. Hiponim juga merupakan suatu pencakupan makna. Hubungan pencakupan bersifat sepihak atau tidak simetris

(6) Ekuivalen

Ekuivalen adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjuk adanya hubungan kesepadanan.

### 3. Koherensi

Koherensi adalah hubungan semantik atau hubungan logis yang mendasari paragraf. Bila kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna, maka dapat dikatakan bahwa kohesi mengacu pada aspek bentuk, dan koherensi mengacu pada aspek makna paragraf.

Koherensi juga mengaitkan dua proposisi atau lebih, tetapi keterkaitan di antara proposisi-proposisi tersebut tidak secara eksplisit dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang dipakai.

Koherensi menurut Wohl 1978:25 (Tarigan, 2009:100) mempunyai arti yaitu pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga kita mudah memahami pesan yang dikandungnya.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kohesi mengutamakan kepaduan kesesuaian sedangkan koherensi mengutamakan hubungan logis dalam suatu teks atau wacana. Dalam sebuah kamus besar, dapat dibaca keterangan mengenai koherensi sebagai berikut:

- a. Kohesi; per buatan atau keadaan menghubungkan, mempertalikan;
- b. Koherensi; hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan satu sama lain yang rapi, beranjak dari hubungan alamiah bagian-bagian atau hal-hal satu sama lain, seperti dalam bagian wacana, atau argument suatu rentera penalaran.

Bila kita menerima bahwa wacana ideal terdiri atas kalimat-kalimat, bahkan paragraf-paragraf, maka kita pun dapat mengerti bahwa untuk



mencapai kekoherensifan yang mantap dibutuhkan pemarkah koherensif atau pemarkah transisi.

## **F. Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Pengertian karya tulis ilmiah**

Karya ilmiah terdiri dari dua kata, yakni “karya:”, artinya kerja, berbuat; dan “ilmiah”, artinya bersifat ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode-metode ilmiah. Oleh sebab itu, ilmu pada hakikatnya adalah pengetahuan ilmiah. Dengan kata lain, karya ilmiah adalah hasil atau produk manusia (biasanya dalam bentuk tulisan sekalipun tidak hanya itu) atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. (Nana Sudjana 2015: 4-5)

Maksud karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis yang berisi hasil sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti. Atau, definisi karya tulis ilmiah yaitu tulisan yang membahas permasalahan berdasarkan dari penyelidikan, pengamatan, maupun pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan di tulis menggunakan bahasa yang baku.

Menurut Brotowidjoyo (Sudjana, 2015:2), karya ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menampilkan fakta dan dibuat dengan menggunakan metodologi penulisan yang baik dan benar.

Karya ilmiah biasanya ditampilkan dalam bentuk makalah ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian. Penelitian ilmiah lebih ditujukan untuk pengembangan ilmu dan mnguji kebenaran ilmu. Sedangkan makalah ilmiah dapat juga dibuat para mahasiswa di perguruan tinggi dalam rangka

penyelesaian studinya. Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang di tulis dan dipersiapkan pada akhir program studinya sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar. Skripsi di tulis para mahasiswa program S1, tesis oleh mahasiswa program S2, dan disertasi oleh mahasiswa program S3. Pada prinsipnya ketiganya sama, yakni karya tulis ilmiah mahasiswa. Perbedaannya terletak dalam kadar dan bobot masalah yang dikajinya dan metodologi yang digunakan.

Telah dijelaskan bahwa karya ilmiah ditulis dan disusun secara sistematis menurut aturan atau kaidah tertentu berdasarkan hasil daya berpikir ilmiah. Ini berarti tidak semua karya tulis dinamakan karya ilmiah, sebab tidak semua proses berpikir adalah berpikir ilmiah.

## **2. Karakteristik karya tulis ilmiah**

### **a) Logis**

Maksudnya setiap tulisan pada karya ilmiah dapat diterima oleh akal sehat. Jadi tulisannya dapat dibuktikan kebenarannya.

### **b) Data yang jelas**

Data pada karya ilmiah yang dijadikan bahan penelitian, harus jelas sesuai dengan fakta yang ada.

### **c) Objektif**

Isinya ditulis secara benar sesuai fakta yang ada tanpa merekayasa atau mengada-ngada.

### **d) Sistematis**

Penulisan maupun penyajiannya disajikan secara tersusun atau teratur sesuai prosedur yang berlaku.

e) Pembahasan tuntas dan menyeluruh

Selain di susun secara sistematis, pembahasan mengenai permasalahan dan pemecahannya dibahas secara tuntas dan menyeluruh. Sehingga pembaca dapat memahami maksud dari karya tulis ilmiah tersebut.

f) Menggunakan bahasa yang baku

Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baku, yaitu sesuai dengan bahasa standar yang benar.

g) Dapat di uji kebenarannya

Masalah yang di bahas dan juga pemecahan masalah tersebut dapat di uji kebenarannya, jadi tidak mengada-ngada

### 3. Tujuan karya tulis ilmiah

Adapun beberapa tujuan dari karya tulis ilmiah di tulis, misalnya;

- a) Ditulis untuk memecahkan permasalahan yang di teliti
- b) Ditulis untuk menambah pengetahuan sesuai dengan permasalahan yang dibahas
- c) Ditulis untuk melatih seseorang supaya dapat menulis karya tulis ilmiah secara baik dan benar
- d) Ditulis untuk melatih kemampuan berpikir penulisnya
- e) Ditulis untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. Jenis-jenis karya tulis ilmiah

- a) Makalah atau paper merupakan rumusan atau simpulan pemikiran sebagai hasil telaah atau pengkajian sederhana dari sebuah referensi bacaan, pemikiran tokoh, ilmuan atau penulis sebelumnya. Karya ilmiah jenis ini biasa diberikan oleh dosen atau guru kepada mahasiswa atau siswanya. Makalah biasanya disajikan dalam forum seminar, lokakarya, workshop, dan sejenisnya.
- b) Laporan praktikum merupakan laporan tertulis dari serangkaian kegiatan praktikum yang telah dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa. Dengan demikian penulisan laporan praktikum dituntut untuk menyampaikan sebuah kegiatan secara sistematis, runtut dan terperinci.
- c) Artikel merupakan gagasan tertulis dari penulis tentang suatu permasalahan yang didasarkan pada kajian pustaka atau hasil penelitian. Artikel dipublikasikan di media massa baik jurnal ilmiah atau media massa (koran atau majalah, yang biasa disebut artikel ilmiah populer). Artikel dapat ditulis dalam berbagai bentuk yaitu opini, essay atau feature.
- d) Tesis adalah karya tulis mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S2 (Pasca Sarjana) yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri

- e) Disertasi disebut juga “Ph.D Thesis” adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S3 (meraih gelar Doktor/Dr) yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terperinci. Disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal.
- f) Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S1 (sarjana). Skripsi berisi tulisan sistematis yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat (teori) orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam segi tata kerja, dalil-dalil, atau hukum tertentu tentang salah satu aspek atau lebih di bidang spesialisnya.

### **G. Kerangka Pikir**

Salah satu pokok pembelajaran bahasa Indonesia dalam linguistik murni adalah analisis wacana. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh berupa novel, buku, seri ensklopedia, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai kalimat satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan



sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk suatu gagasan yang padu. Paragraf-paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema utuh.

Ada tiga sifat yang harus dimiliki oleh sebuah paragraf agar dapat menyampaikan gagasan dengan baik. *Pertama*, unsur-unsur paragraf yang ada di dalamnya. *Kedua*, paragraf yang harus memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan saja. *Ketiga*, paragraf harus memiliki kesinambungan artinya kalimat didalamnya berhubungan sesamanya dengan bermakna bagi pembaca. Untuk membentuk sebuah paragraf yang utuh maka dibutuhkan perangkat kohesi dan koherensi.

Kohesi dan koherensi dalam penulisan karya tulis ilmiah terkhusus pada skripsi mahasiswa perlu diperhatikan karena suatu karya ilmiah harus logis dan dapat dimengerti maksudnya dalam sebuah paragraf skripsi tersebut dapat ditulis bukan hanya dengan menggunakan bahasa yang benar, tetapi bagaimana bahasa yang benar itu dapat menjadi bahasa yang padu.

Analisis wacana dalam hal ini membagi aspek kohesi dan koherensi. Aspek kohesi terbagi atas dua yaitu aspek kohesi leksikal yang meliputi; repetisi, sinonim, antonym, kolokasi, hiponim, dan ekuivalen. Sedangkan aspek kohesi gramatikal meliputi; refrensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Untuk mengkaji aspek kohesi dan koherensi di atas secara mendalam, analisis wacana merupakan kajian yang secara tepat.

Oleh sebab itu, untuk menemukan sebuah temuan dan mendeskripsikan temuan itu dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil judul Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.





Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (I Nyoman Mandia, (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan-hubungan mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.

#### **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan dari penelitian di atas, maka definisi operasional istilah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.
- b. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi

yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata.

- c. Paragraf adalah satuan bahasa yang mengandung satu tema dan perkembangannya. Selain itu, paragraf adalah bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi yang masih berkaitan dengan isi seluruh wacana, dapat terjadi dari satu kalimat atau sekelompok kalimat yang berkaitan (kamus linguistik edisi keempat).
- d. Kohesi adalah kepaduan hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam paragraf. Dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan, keutuhan. Selanjutnya dapat pula kita katakan bahwa kohesi mengacu kepada aspek formal Bahasa.
- e. Koherensi adalah hubungan semantik atau hubungan logis yang mendasari paragraf. Bila kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna, maka dapat dikatakan bahwa kohesi mengacu pada aspek bentuk, dan koherensi mengacu pada aspek makna paragraf.
- f. Karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis yang berisi hasil sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti. Atau, definisi karya tulis ilmiah yaitu tulisan yang membahas permasalahan berdasarkan dari penyelidikan, pengamatan, maupun pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan di tulis menggunakan bahasa yang baku.

- g. Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sejalan dengan pendapat para ahli Webster New World Dictionary mendefinisikan pengertian data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap.

Data dalam penelitian ini berupa data tertulis berupa paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan tahun 2015 yang berjumlah 7 skripsi yang diambil dari 15 skripsi secara *Random Sampling*.

#### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *Library Research* karena proses pengambilan data berhubungan dengan data dilakukan di perpustakaan sebagai sumber data yang dilaksanakan di Universitas Muammadiyah Makassar, pada perpustakaan pusat.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian pustaka. Penelitian pustaka dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun keterangan dan data pada rujukan-rujukan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Khususnya dalam penelitian ini digunakan beberapa buku atau hasil penelitian yang dipakai sebagai landasan teori maupun sebagai bahan bandingan yang berkaitan dengan penggunaan unsur kohesi dan koherensi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini hal yang penting dilakukan adalah membaca dan menganalisis data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan melalui penelitian dengan metode di atas. Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif yakni dengan menuliskan dan menggambarkan sesuai yang ada dalam data yang diperoleh dari peneliti. Adapun data yang dianalisis adalah kesalahan aspek kohesi dan koherensi dalam paragraf skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan. Berikut teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penyajian data.

Penyajian data adalah berupa data paragraf-paragraf dalam skripsi. Berdasarkan dengan teknik pilah dan baca simak yang dilakukan, maka langkah pertama adalah menandai setiap paragraf yang terdapat penanda kohesi dan koherensi.

2. Penetapan data yang akan dianalisis.

Maksudnya adalah pengelompokan data-data paragraf dengan penanda kohesi dan koherensi.

3. Pengelompokan data berdasarkan lokasi datanya.

Setelah masing-masing data dikumpulkan sesuai dengan kohesi dan koherensinya, maka langkah selanjutnya adalah pengelompokan data kohesi dan koherensi secara keseluruhan.

4. Mereview kembali data-data yang telah ditemukan.

Hal ini dilakukan untuk mencocokkan dengan keebtuhan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan untuk menghindari kesalahan terhadap data.

5. Menganalisis data paragraf yang telah sesuai dengan data yang dibutuhkan.

6. Langkah terakhir dari analisis ini adalah menginterpretasikan data-data secara rinci.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menghitung presentasi terhadap kesalahan aspek kohesi dan koherensi pada paragraph skripsi.

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari kesalahan aspek kohesi dan koherensi pada paragraf skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan sebanyak tujuh judul skripsi yang akan di kaji. Sedangkan objek kajian dalam penelitian ini adalah paragraf yang terdapat kesalahan mengenai aspek kohesi dan koherensi.

Jumlah keseluruhan paragraf yang terdapat kesalahan mengenai aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal serta koherensi dari tujuh skripsi sebanyak lima puluh satu paragraf. Objek kajian yang diteliti telah disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai dari proses analisis yaitu dengan membaca cermat

secara berulang-ulang. Hasil pendeskripsian terhadap jenis kesalahan koherensi dalam pemarkah gramatikal dan leksikal serta kesalahan koherensi yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Pemarkah Koherensi Gramatikal dan Leksikal Serta Kesalahan Koherensi Pada Skripsi Mahasiswa Program Ilmu Pemerintahan Tahun 2015**

No	Bentuk Pemarkah	Jumlah Data	Total
1.	Koherensi Gramatikal		29
	a. Refrensi	6	
	b. Subtitusi	9	
	c. Ellipsis	3	
	d. Konjungsi	11	
2.	Koherensi Leksikal		14
	a. Repetisi	5	
	b. Sinonim	3	
	c. Antonim	1	
	d. Hiponim	1	
	e. Kolokasi	1	
	f. Ekuivalensi	3	
3.	Koherensi	8	8

Berbagai jenis kesalahan paragraf kohesi dan koherensi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan dapat dianalisis oleh peneliti. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas pembatas berwarna yang berukuran kecil. Kertas pembatas berwarna ini berfungsi sebagai penanda paragraf-paragraf yang telah ditemukan kesalahannya dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **1. Kesalahan Paragraf Skripsi dalam Aspek Kohesi Gramatikal**

### **a) Refrensi**

Refrensi adalah bagian dari kohesi gramatikal yang berhubungan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata yang lain. Menurut Sumarlan (Itaristanti 2016), ada dua jenis refrensi yaitu; refrensi endofora dan eksofora.

Dikatakan mengandung refrensi endofora apabila acuannya berada di dalam teks wacana, sedangkan refrensi eksofora apabila acuannya di luar teks wacana. Refrensi endofora dibedakan menjadi pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. Apabila satuan lingual tertentu mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya atau mengacu ke kiri disebut dengan pengacuan anaforis, sedangkan apabila satuan lingual lain yang mengikutinya atau mengacu ke kanan disebut dengan pengacuan kataforis.

Satuan-satuan lingual yang mengacu satuan lingual yang lain tersebut dapat berupa kata ganti orang (pronomina persona), kata ganti penunjuk (pronomina demonstrative), dan pengacuan komparatif.

Pengacuan pronomina persona meliputi kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga, tunggal maupun jamak. Pengacuan pronomina demonstrative meliputi kata penunjuk waktu (temporal) dan kata penunjuk tempat (lokasional). Pengacuan komparatif membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan dalam segi bentuk atau sifat. Berikut ini contoh kesalahan paragraf dalam aspek refrensi yang menjadi objek penelitian ini.

#### Data 1

Pelaksanaan dan penerapan Pendidikan politik diamankan kepada partai politik, hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1996 pasal 2 ayat (4) huruf (k). **dari sanalah** dapat diketahui bahwa Pendidikan politik masuk ke dalam salah satu unsur yang harus ada dalam anggaran dasar suatu partai politik. (DS-01)

Dari data di atas terdapat unsur pengacuan pronomina demonstrative yang tidak tepat dalam skripsi yaitu **dari sanalah**. Penulis pada kalimat kedua ingin menyampaikan bahwa di dalam Undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan politik masuk ke dalam salah satu unsur yang harus ada dalam anggaran dasar suatu partai politik. Namun penyampaian belum tepat karena kata tunjuk **dari sanalah**. Seharusnya, di ubah menjadi **Di dalam Undang-undang tersebut**. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini

Pelaksanaan dan penerapan Pendidikan politik diamankan kepada partai politik, hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1996 pasal 2 ayat (4) huruf (k). **Di dalam Undang-undang tersebut** dapat diketahui bahwa Pendidikan politik masuk ke dalam salah satu unsur yang harus ada dalam anggaran dasar suatu partai politik. (DS-01)



#### Data 2

Dengan meningkatkan partisipasi dan emansipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun global. **Dari sini**, upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat seharusnya menjadi bagian integral. (DS-02).

Dari data di atas terdapat unsur pengacuan pronomina demonstrative yang tidak tepat dalam skripsi yaitu **dari sini**. Penulis pada kalimat kedua ingin menyampaikan bahwa upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat seharusnya menjadi bagian integral. Namun penyampaian belum tepat karena kata tunjuk **dari sini** tidak tepat berada sebelum kata upaya. Seharusnya, di ubah menjadi **Untuk itu, dalam** Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini

Dengan meningkatkan partisipasi dan emansipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun global. **Untuk itu, dalam** upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat seharusnya menjadi bagian integral. (DS-02).

#### Data 3

Dimana keberhasilan pemberdayaan daur ulang sampah bukan saja di tentukan oleh masyarakat sebagai pengelolah daur ulang sampah akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan pendampingan. **Disini** terlihat bahwa pemerintah daerah masih terfokus pada kegiatan-kegiatan pembinaan. (DS-02).

Dari data di atas terdapat unsur pengacuan pronomina demonstrative yang tidak tepat dalam skripsi yaitu **disini**. Penulis pada kalimat kedua ingin menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih terlihat fokus pada kegiatan-kegiatan pembinaan. Bukan hanya itu saja, kata pertama yaitu

**dimana** (kata tanya) tidak tepat di letakkan pada awal paragraf karena akan menimbulkan suatu pertanyaan. Penyampaian kata tunjuk **disini** tidak tepat berada sebelum kata terlihat, sehingga dapat di ubah menjadi **sangat jelas terlihat** dan pentingnya kata **tersebut** pada akhir kalimat untuk mempertegas kalimat sebelumnya. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini

Keberhasilan pemberdayaan daur ulang sampah bukan saja di tentukan oleh masyarakat sebagai pengelola daur ulang sampah akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan pendampingan. **Sangat jelas** terlihat bahwa pemerintah daerah masih terfokus pada kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut. (DS-02).

Data 4

Melalui pemilihan umum maka memungkinkan semua pihak dapat terakomodasi terhadap apa yang sebenarnya **mereka** inginkan dan cita-citakan sehingga menuju kepada kehidupan yang lebih baik masyarakat merupakan komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya kekuatan pemilihan **masyarakatlah** yang dapat menentukan nasib bangsa. (DS-03).

Dari data di atas terdapat unsur pengacuan pronomina demonstrative yang tidak tepat dalam skripsi yaitu **mereka**. Kata **mereka** pada kalimat tersebut kurang tepat karena kata **semua pihak** sudah di tulis sebelum kata mereka yang sudah mewakili jadi kata mereka lebih tepatnya di hilangkan sehingga kepaduan kalimatnya lebih jelas. Bukan hanya itu, kalimat kedua terdapat kata **masyrakatlah** kurang tepat berada pada kalimat tersebut sehingga dapat di ubah menjadi di **tangan masyarakat**. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Melalui pemilihan umum maka memungkinkan semua pihak dapat terakomodasi terhadap apa yang sebenarnya inginkan dan cita-citakan sehingga menuju kepada kehidupan yang lebih baik masyarakat merupakan komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya kekuatan pemilihan berada di **tangan masyarakat** yang dapat menentukan nasib bangsanya. (DS-03).

#### Data 5

Pungutan liar yang dilakukan oleh petugas membuat masyarakat atau pelaku usaha mengeluh karena **mereka** dipaksa untuk memberi iuran yang tidak jelas peruntukannya. (DS-05).

Dari data di atas terdapat unsur pengacuan pronomina demonstrative yang tidak tepat dalam skripsi yaitu **mereka**. Kata **mereka** pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ada kepaduan dengan kata setelah **mereka** yaitu kata **dipaksa**. Sehingga dapat hilangkan kata **mereka** lalu mngubah kata **dipaksa** menjadi adanya **paksaan**. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Pungutan liar yang dilakukan oleh petugas membuat masyarakat atau pelaku usaha mengeluh karena **adanya paksaan** untuk memberi iuran yang tidak jelas peruntukannya. (DS-05).

#### Data 6

Pemilu juga dijadikan sebagai salah satu tolok ukur demokrasi. Suatu negara tidak dikatakan Negara demokrasi jika belum menggelar pemilu sebagai salah satu program politik **mereka**. (DS-07).

Dari data di atas terdapat unsur pengacuan pronomina demonstrative yang tidak tepat dalam skripsi yaitu **mereka**. Kata **mereka** pada kalimat tersebut kurang tepat karena berada pada akhir kalimat yang tidak menimbulkan kepaduan dengan kata sebelum **mereka** yaitu kata **program**

**politik.** Sehingga dapat hilangkan kata **mereka** lalu mngubah menjadi adanya **-nya** pada akhir kalimat yaitu kata politik. Perbaiki kalimatnya dapat dilihat di bawah ini

Pemilu juga dijadikan sebagai salah satu tolok ukur demokrasi. Suatu negara tidak dikatakan Negara demokrasi jika belum menggelar pemilu sebagai salah satu program politiknya. (DS-07).

#### b) Subtitusi

Subtitusi adalah salah satu unsur kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain di dalam sebuah karangan atau wacana. Subtitusi terdiri dari subtitusi pronomina, verba, frasa, dan klausa.

Subtitusi nomina adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina. Subtitusi verba adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba. Subtitusi frasa adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lain. Subtitusi klausa adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lain yang berupa kata atau frasa. Berikut ini beberapa contoh kesalahan paragraf dalam aspek subtitusi yang menjadi objek penelitian ini.

#### Data 7

Dalam hal, seseorang belum memiliki KTP, maka **ia** dapat menggunakan tanda identitas kependudukan atau surat keterangan bukti domisili yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. (DS-01).

Dari data di atas terdapat unsur substitusi nomina, tetapi kurang tepat. Unsur tersebut adalah pronomina **ia**. Pronomina **ia** lebih tepat digunakan dalam substitusi orang pertama. Jadi unsur substitusi yang tepat pada kalimat di atas adalah pronomina **mereka** karena sebelum kata **ia** di atas terdapat kata seseorang yang berarti lebih dari satu orang. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Dalam hal ini, seseorang belum memiliki KTP, maka **mereka** dapat menggunakan tanda identitas kependudukan atau surat keterangan bukti domisili yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. (DS-01)

Data 8

Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan **mereka**. (DS-01)

Dari data di atas terdapat unsur substitusi nomina, tetapi kurang tepat. Unsur tersebut adalah pronomina **mereka**. Pronomina **mereka** lebih tepat digunakan dalam substitusi orang ketiga atau jamak. Jadi unsur substitusi yang tepat pada kalimat di atas adalah pronomina **-nya** karena kalimat pertama di atas mengandung makna yang tersirat untuk tujuan kelompok tersebut. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dilakukan dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijakan-kebijakannya. (DS-01)



## Data 9

Peranan insan dari setiap individu sebagai warga Negara, Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan dan lain-lain), **Agar ia** bias aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi **pembangun** bangsa dan Negara. (DS-01)

Dari data di atas terdapat unsur substitusi nomina, tetapi kurang tepat.

Unsur tersebut adalah pronomina **agar ia**. Pronomina **agar ia** lebih tepat digunakan dalam substitusi orang ketiga tunggal. Jadi unsur substitusi yang tepat pada kalimat di atas adalah pronomina **mereka** karena kalimat sebelumnya mengatakan sebagai warga negara yang berarti banyak, lebih dari satu. Selain itu, terdapat kata yang kurang tepat pada paragraf di atas yaitu kata **pembangun**, seharusnya diganti dengan kata **membangun** agar memiliki kepaduan bentuk. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Peranan insan dari setiap individu sebagai warga Negara, Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan dan lain-lain), **Agar mereka** bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi **membangun** bangsa dan Negara. (DS-01)

## Data 10

Meskipun demikian politik tidak hanya **menyangkut tentang** perjuangan untuk mengangkat atau memilih penguasa untuk menetapkan kebijakan, tetapi politik juga berkaitan dengan distribusi kekuasaan, implementasi kebijakan, dan pengalokasian nilai-nilai otomotif. (DS-03).



Dari data di atas terdapat unsur substitusi verba, tetapi penggunaan katanya kurang tepat berada pada kalimat tersebut. Karena adanya kata **menyangkut tentang** yang membuat paragraf kurang baku. seharusnya diganti dengan kata **berkaitan mengenai** agar memiliki kepaduan bentuk. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Meskipun demikian politik tidak hanya **berkaitan mengenai** perjuangan untuk mengangkat atau memilih penguasa untuk menetapkan kebijakan, tetapi politik juga berkaitan dengan distribusi kekuasaan, implementasi kebijakan, dan pengalokasian nilai-nilai otomotif. (DS-03).

Data 11

Faktor penduduk ini menempati posisi yang paling utama, karena **yang** seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan itu adalah suatu upaya manusia untuk **merubah** pola hidup dan posisi social mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. (DS-03).

Dari data di atas terdapat unsur substitusi verba, tetapi penggunaan katanya kurang tepat berada pada kalimat tersebut. Adanya kata **merubah** bentuk tidak baku dari kata mengubah yang membuat paragraf tidak baku. Selain itu adanya kata **yang** berulang setelah kalimat awal. Seharusnya kata **merubah** diganti dengan **mengubah** agar memiliki kepaduan bentuk serta kata **yang** setelah **karena** dihilangkan. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Faktor penduduk ini menempati posisi yang paling utama, karena seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan itu adalah suatu upaya manusia untuk **mengubah** pola hidup dan posisi social mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. (DS-03).

## Data 12

Semua proses yang berlangsung dalam bingkai pengelolaan kekuasaan **dipandang** merupakan aktivitas yang menunjukkan pada performa pemerintah. Realitas ini dapat dilihat ketika seseorang menyadari bahwa semua aktivitas keteraturan danketertiban hingga urusan yang **berbelit-belit** dalam birokrasi merupakan mekanisme yang didesain secara sengaja oleh pemerintah. (DS-04).

Dari data di atas terdapat unsur substitusi verba, tetapi penggunaan katanya kurang tepat berada pada kalimat tersebut. Adanya kata **dipandang** sebelum **merupakan** yang bisa membuat suatu kalimat tersebut tidak kohesi maupun koheren. Selain itu adanya kata **berbelit-belit** yang ada dalam kalimat yang membuat kurang dipahami. Seharusnya kata **dipandang** dihilangkan karena apabila diganti dengan kata dilihat maka tidak akan saling berkaitan dengan kata setelahnya. Begitupun dengan kata **berbelit-belit** diganti dengan **rumit** agar lebih memahami serta memiliki kepaduan antarkalimat. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Semua proses yang berlangsung dalam bingkai pengelolaan kekuasaan merupakan aktivitas yang menunjukkan pada performa pemerintah. Realitas ini dapat dilihat ketika seseorang menyadari bahwa semua aktivitas keteraturan danketertiban hingga urusan yang **rumit** dalam birokrasi merupakan mekanisme yang didesain secara sengaja oleh pemerintah. (DS-04).

## Data 13

Peran selaku stabilitator, **pemerintah selaku stabilitator**, yaitu dalam hal mewujudkan **perubahan tidak berubah** jadi gejolak sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. (DS-04).

Dari data di atas terdapat unsur substitusi verba, tetapi penggunaan katanya kurang tepat berada pada kalimat tersebut. Adanya kata **pemerintah selaku stabilitator** yang maknanya berulang pada kata **peran selaku stabilitator** yang berada pada awal paragraf. Selain itu adanya **perubahan tidak berubah** yang memiliki makna ambigu apakah sudah mewujudkan perubahan atau tidak berubah. Seharusnya kata **peran selaku stabilitator dan pemerintah selaku stabilitator** diganti dengan menyederhanakan kalimat tersebut menjadi **peran pemerintah selaku stabilitator** agar memiliki makna yang dapat dipahami. Sedangkan **perubahan tidak berubah** dapat dihilangkan **tidak berubah** agar lebih padu dan memunyai satu makna. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Peran **pemerintah selaku stabilitator**, yaitu dalam hal mewujudkan **perubahan** menjadi gejolak sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. (DS-04).

Data 14

Terdapat hubungan yang **amat** erat antara perkembangan Bahasa dan perilaku kognitif bahasa merupakan sarana dan alat yang strategis bagi lajunya perkembangan kognitif. (DS-06).

Dari data di atas terdapat unsur substitusi, tetapi penggunaan katanya kurang tepat atau menggunakan kata yang tidak baku yaitu **amat** setelah kata **erat** dalam paragraf tersebut. Adanya kata **amat** merupakan bentuk tidak baku dari kata **sangat** yang membuat paragraf tidak baku. Seharusnya

kata **amat** diganti dengan **sangat** agar memiliki kepaduan serta makna yang dapat dipahami. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Terdapat hubungan yang **sangat** erat antara perkembangan Bahasa dan perilaku kognitif bahasa merupakan sarana dan alat yang strategis bagi lajunya perkembangan kognitif. (DS-06).

Data 15

Pemilihan umum, **selanjutnya disebut pemilu**, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang. (DS-07).

Dari data di atas terdapat unsur substitusi, tetapi penggunaan katanya kurang tepat atau adanya kata yang berulang. Adanya kata **selanjutnya disebut pemilu** merupakan suatu pemborosan kata yang diletakkan setelah kata pemilihan umum yang ada pada awal paragraf. Seharusnya kata **selanjutnya** dihilangkan lalu memberi **juga** setelah kata **disebut** agar lebih memprtegas agar memiliki kepaduan serta makna yang dapat dipahami. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Pemilihan umum, **disebut juga pemilu** adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang. (DS-07).

### c) Elipsis

Elipsis atau pelepasan adalah salah satu unsur kohesi gramatikal yang berupa pelepasan atau penghilangan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Satuan lingual yang dilepaskan tersebut dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Berdasarkan hasil penelitian dalam

skripsi mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan mengalami kesulitan dalam penggunaan unsur yang dapat dilepaskan.

Ellipsis memiliki beberapa fungsi, antara lain, untuk menghasilkan kalimat yang efektif, mencapai nilai efisien, mencapai kepaduan wacana dan kepraktisan berbahasa terutama dalam komunikasi lisan.

#### Data 16

Sistem partai tunggal, **sistem** Dwipartai, dan **sistem** multipartai (banyak partai). Sistem partai tunggal. Yang termasuk sistem partai tunggal seperti **partai** totaliter, **partai** otoriter, dan **partai** domianan. (DS-01).

Dari data di atas terdapat unsur ellipsis, tetapi penerapan katanya kurang tepat atau adanya kata yang berulang-ulang. Adanya kata **sistem** yang berulang padahal sudah di sebutkan pada awal paragraf. Kesalahan pada kata tersebut disebutkannya kembali kata sistem yang merupakan suatu pemborosan kata. Bukan hanya kata sistem banyaknya kata yang berulang seperti kata **partai** pada akhir kalimat. Seharusnya kata **sistem** kedua dan ketiga di lepaskan begitupun dengan kata **partai** kedua dan ketiga di lepas atau dihilangkan Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Sistem partai tunggal, Dwipartai, dan multipartai (banyak partai). sistem partai tunggal seperti **partai** totaliter, otoriter, dan domianan. (DS-01).

#### Data 17

Petani yaitu bahwa yang disebut **petani** adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. (DS-04).



Dari data di atas terdapat unsur ellipsis, tetapi penerapan katanya kurang tepat. Adanya kata **petani** yang berulang padahal sudah di sebutkan pada awal paragraf. Kesalahan pada kata tersebut disebutkannya kembali kata petani yang merupakan suatu pemborosan kata yang membuat paragraf tidak memiliki kepaduan dan keserasian. Seharusnya kata **petani** kedua di lepaskan atau dihilangkan. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. (DS-04).

Data 18

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa **faktor** cuaca adalah salah satu **faktor** penghambat perdagangan beras antar pulau tidak lancar, pihak syahbandar selaku petugas memberikan surat persetujuan berlayar mengambil tindakan. Dan juga pelaku usaha tidak ingin mengambil resiko. (DS-05).

Dari data di atas terdapat unsur ellipsis, tetapi penerapan katanya kurang tepat. Adanya kata **faktor** yang berulang padahal sudah di sebutkan pada awal paragraf. Kesalahan pada kata tersebut disebutkannya kembali kata faktor yang merupakan suatu pemborosan kata yang membuat paragraf tidak memiliki kepaduan dan keserasian. Seharusnya kata **faktor** pertama diubah menjadi keadaan sedangkan kata faktor yang kedua tetap berada pada kalimat tersebut. Perbaikan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa **keadaan** cuaca adalah salah satu **faktor** yang menghambat perdagangan beras antar pulau tidak lancar, pihak syahbandar selaku petugas memberikan surat persetujuan berlayar mengambil tindakan. Dan juga pelaku usaha tidak ingin mengambil resiko. (DS-05).



#### d) Konjungsi

Konjungsi merupakan unsur kohesi gramatikal yang menghubungkan satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain di dalam sebuah karangan atau wacana. Konjungsi disebut juga dengan konjungtor atau kata sambung. Alwi (Itaristanti 2016).

##### Data 19

Hak suara hanya salah satu dari sekian banyaknya hak-hak yang dimiliki seseorang baik sebagai manusia seutuhnya maupun sebagai warga Negara. **Dan** kesadaran rakyat akan hak-hak mereka sangatlah penting. (DS-01).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan menghubungkan antarkalimat. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Hak suara hanya salah satu dari sekian banyaknya hak-hak yang dimiliki seseorang baik sebagai manusia seutuhnya maupun sebagai warga Negara **dan** kesadaran rakyat akan hak-hak mereka sangatlah penting. (DS-01).

##### Data 20

Setelah para pemilih memiliki informasi yang cukup mengenai visi, misi, **dan** program partai politik dan calon, serta memperoleh data mengenai riwayat hidupnya, para pemilih dapat mendiskusikan informasi **dan** data itu dengan elemen yang ada dalam masyarakat. (DS-01).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan

lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan menghubungkan antarkalimat. Selain penggunaan konjungsi **dan** perlu diperbaiki, kata data lebih tepat diletakkan setelah frasa mendiskusikan informasi supaya ide kalimatnya semakin jelas. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Setelah para pemilih memiliki informasi yang cukup mengenai visi misi, program partai politik serta memperoleh data mengenai riwayat hidup para calon. Pemilih dapat mendiskusikan data itu dengan elemen yang ada dalam masyarakat. (DS-01).

Data 21

Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, **dan** Membangun etika **dan** budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (DS-01).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan menghubungkan antarkalimat. Selain penggunaan konjungsi **dan** perlu diperbaiki, konjungsi **dan** yang berada pada sebelum frasa budaya politik lebih tepat jika dihilangkan serta kalimat setelah budaya politik karena adanya pengulangan kalimat yang berada di awal dan di akhir kalimat supaya ide kalimatnya semakin jelas. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, **serta** membangun etika budaya politik. (DS-01).

Data 22

Pemilih pemula warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun **atau** lebih **atau** pernah kawin, dan terdaftar di KPU **atau** sudah memenuhi syarat sah menjadi DPT. (DS-01).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **atau**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda pemilihan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **atau** digunakan menghubungkan antarkata. Selain penggunaan konjungsi **atau** perlu diperbaiki, kata **lebih** dan **pernah kawin** lebih tepat jika diganti dengan **sudah menikah** diletakkan setelah tujuh belas tahun ke atas supaya ide kalimatnya semakin jelas. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Pemilih pemula warga Negara Indonesia yang telah genap berumur tujuh belas tahun **ke atas atau** yang sudah menikah, yang telah terdaftar di KPU sudah memenuhi syarat sah menjadi DPT. (DS-01).

Data 23

Sampah ialah suatu bahan yang terbuang merupakan hasil aktivitas manusia atau pun alam yang sudah tidak digunakan lagi **atau** sudah diambil fungsi utamanya. (DS-02).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **atau**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda pemilihan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **atau** digunakan

menghubungkan antarkalimat. Selain penggunaan konjungsi **atau** perlu diperbaiki, kalimat yang berada pada awal paragraf seharusnya lebih disederhanakan lagi supaya ide kalimatnya semakin jelas. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Sampah adalah suatu barang atau benda yang dibuang karena hasil aktivitas manusia atau pun alam yang tidak digunakan dan sudah diambil fungsi utamanya. (DS-02).

Data 24

Interaksi antara pemerintah dan masyarakat di antara Lembaga-lembaga pemerintah **dan di antara** kelompok **dan** individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. (DS-03).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan menghubungkan antarkalimat. Selain penggunaan konjungsi **dan** perlu diperbaiki, kata **di antara** yang berulang dalam satu kalimat perlu dihilangkan supaya ide kalimatnya semakin jelas. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Interaksi antara pemerintah dan masyarakat di Lembaga-lembaga pemerintah **dan** kelompok serta individu masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. (DS-03).

Data 25

Untuk memberikan pengertian tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Seperti bagaimana pemilihan bibit atau benih yang unggul

yang cocok dengan cuaca, iklim, dan pH tanah. **Dan** bagaimana memelihara tanaman jagung. (DS-04).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan menghubungkan antarkalimat. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Untuk memberikan pengertian tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Seperti bagaimana pemilihan bibit atau benih yang unggul yang cocok dengan cuaca, iklim, dan pH tanah **dan** bagaimana memelihara tanaman jagung. (DS-04).

Data 26

Peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas pertanian sudah memberikan bantuan modal berupa bibit **maupun** pupuk **dan** bantuan simpan pinjam berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua petani jagung mendapatkan bantuan modal. (DS-04).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan menghubungkan antarkalimat. Selain konjungsi **dan** harus diperbaiki, kata **maupun** juga harus diganti menjadi konjungsi penghubung antarkalimat yaitu konjungsi **bahkan** karena penggunaan kata **maupun** kurang tepat berada pada kalimat tersebut maka dari itu diganti supaya ide kalimatnya semakin jelas. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.



Peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas pertanian sudah memberikan bantuan modal berupa bibit **bahkan** pupuk **serta** bantuan simpan pinjam berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua petani jagung mendapatkan bantuan modal. (DS-04).

Data 27

**Dan** selain itu perdagangan beras antar pulau tentu juga tidak lepas dari peran Disperdag dalam memberikan pembinaan atau arahan kepada pelaku usaha. (DS-05).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan sebagai kata pertama paragraf dalam menghubungkan antarkalimat. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Selain itu perdagangan beras antar pulau tentu tidak lepas dari peran Disperdag dalam memberikan pembinaan atau arahan kepada pelaku usaha. (DS-05).

Data 28

Indeks tinggi dan berat badan, proporsi tinggi kepala dengan tinggi garis keajegan badan secara keseluruhan. **Dan** perkembangan fisiologi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional sari sistem-sistem kerja hayati. (DS-06).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi koordinatif **dan**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda penambahan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **dan** digunakan



menghubungkan antarkalimat. Hal ini tidaklah tepat seharusnya diperbaiki menjadi.

Indeks tinggi dan berat badan, proporsi tinggi kepala dengan tinggi garis keajegan badan secara keseluruhan. **Dan** perkembangan fisiologi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional sari sistem-sistem kerja hayati. (DS-06).

Data 29

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan **bahwa** penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. (DS-07).

Dalam kalimat di atas, terdapat konjungsi subordinatif **bahwa**, konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur satuan lingual dalam satu kalimat dan merupakan penanda hubungan penjelasan. Sementara itu, yang tampak pada data di atas, konjungsi **bahwa** digunakan menghubungkan antarkalimat. Hal ini tidaklah tepat letak konjungsi **bahwa** dalam kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan **dan** penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. (DS-07).

## 2. Kesalahan Paragraf Skripsi dalam Aspek Kohesi Leksikal

### a) Repetisi

Repetisi adalah salah satu unsur dalam kohesi leksikal yang berupa pengulangan satuan lingual yang berupa suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks. Ada delapan jenis repetisi yang dikelompokkan berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, yaitu; epizeukis, tautotes,

anafora, epistrova, simploke, mesodiplosis, epanelpsis, dan andiplosis Keraf (Itaristanti 2016). Akan tetapi dalam skripsi yang dijadikan objek dalam penelitian ini, penggunaan usur repetisi masih belum tepat, mialnya pada data di bawah ini.

#### Data 30

Khusus bagi **generasi muda**, tujuan Pendidikan politik di Indonesia ialah: membangun **generasi muda** Indonesia yang **sadar** politik dan **sadar** akan kehidupan berbangsa dan bernegara. (DS-01).

Pengulangan **generasi muda** dan **sadar** di atas menjadikan kalimat justru semakin tidak efektif. Padahal tujuan pengulangan adalah memberikan penekanan pada unsur yang dianggap penting, pengulangan seperti halnya pada data tersebut melanggar prinsip kehematan kata. selain ketidaktepatan unsur repetisi, kelogisan makna kalimat juga wajib di pertimbangkan. Jika dalam kalimat itu disebutkan tujuan Pendidikan politik Indonesia ialah membangun generasi muda dan sadar politik dan sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara, seharusnya generasi muda pada kalimat pertama tidak di tuliskan dan sadar pada pengulangan kedua di lepas. Dapat diubah menjadi:

Terkhusus bagi tujuan Pendidikan politik di Indonesia ialah: membangun **generasi muda** Indonesia yang **sadar** politik dan akan kehidupan berbangsa dan bernegara. (DS-01).

#### Data 31

Banyaknya masyarakat yang kurang minat terhadap politik, dikarenakan sudah hilangnya kepercayaan **masyarakat**, terhadap **partai politik**, karena **partai politik** berada di tengah masyarakat pada saat membutuhkan **masyarakat** dan ketika apa yang menjadi tujuan partai politik tercapai **masyarakat** tidak di lirik dan bahkan di lupakan. (DS-01).

Kata **masyarakat** dan **partai politik** diulang beberapa kali untuk menjelaskan masyarakat yang kurang minat terhadap politik. Namun pengulangan tersebut membuat bentuk kalimat tidak kohesif. Kata **masyarakat** berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap (KBBI edisi V). Sedangkan **partai politik** berarti perkumpulan yang didirikan untuk mewujudkan ideologi tertentu. Dengan merujuk pada pengertian tersebut data di atas dapat diperbaiki menjadi:

Banyaknya masyarakat yang kurang minat terhadap politik, dikarenakan sudah hilangnya kepercayaan terhadap **partai politik**, karena **partai politik** berada di tengah masyarakat luas dan pada saat membutuhkan serta ketika apa yang menjadi tujuan partai politik tercapai, **sejumlah masyarakat** tidak di lirik dan bahkan di lupakan. (DS-01).

Data 32

Meski **demikian**, sampah yang **demikian** dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu bentuk manfaat dengan di daur ulang menjadi kebutuhan manusia dari hasil kerajinan tangan. (DS-02).

Kata **demikian** diulang dua kali untuk menjelaskan sampah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun pengulangan tersebut membuat bentuk kalimat tidak kohesif padahal tujuan pengulangan adalah memberikan penekanan pada unsur yang dianggap penting. Jika dalam kalimat itu disebutkan sampah memberikan manfaat, seharusnya rincian manfaatnya tidak hanya satu. Dengan demikian manfaat yang banyak akan mendukung pernyataan bahwa sampah memang memiliki banyak manfaat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Meski **demekian**, sampah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu bentuk manfaat yaitu dengan di daur ulang menjadi kebutuhan manusia dari hasil kerajinan tangan. (DS-02).

#### Data 33

Berdasarkan **pengertian** tersebut dapat diambil **pengertian** bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau hubungan dua variable. (DS-03).

Kata **pengertian** diulang dua kali untuk menjelaskan peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau hubungan dua variable. Namun pengulangan tersebut membuat bentuk kalimat tidak kohesif padahal tujuan pengulangan adalah memberikan penekanan pada unsur yang dianggap penting. Kata **pengertian** berarti gambaran atau pengetahuan tentang sesuatu di dalam pikiran (KBBI edisi V). Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Berdasarkan **pengertian** tersebut dapat diambil **gambaran** bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau hubungan dua variable. (DS-03).

#### Data 34

Partisipasi politik dalam konteks politik hal ini mengacu pada **keikutsertaan warga negara** dalam berbagai **proses politik keikutsertaan warga negara** dalam **proses politik** tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya. (DS-06).

Pengulangan **keikutsertaan warga negara** dan **proses politik** di atas menjadikan kalimat justru semakin tidak efektif. Padahal tujuan pengulangan adalah memberikan penekanan pada unsur yang dianggap

penting, pengulangan seperti halnya pada data tersebut melanggar prinsip kehematan kata. selain ketidaktepatan unsur repetisi, kelogisan makna kalimat juga wajib di pertimbangkan. Seharusnya keikutsertaan warga negara pengulangan kedua tidak di tuliskan dan proses politik pada pengulangan kedua di lepas. Dapat diubah menjadi:

Partisipasi politik dalam konteks politik hal ini mengacu pada **keikutsertaan warga negara** dalam berbagai **proses politik** tidaklah berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya. (DS-06).

#### b) Sinonim

Sinonim adalah bentuk Bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja Kridalaksana (Itaristianti 20116). Sinonim termasuk dalam kohesi leksikal yang mendukung kepaduan sebuah wacana. Sinonim berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah wacana.

Data 35

Peranan insan dari setiap individu sebagai warga Negara, mengembangkan semua **bakat** dan **kemampuannya** (pengetahuan, wawasan, sikap (keterampilan). (DS-01).

Dalam konteks data tersebut, kata **bakat** maknanya mirip dengan kata **kemampuan**. Kata **bakat** berarti ‘dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir’(KBBI edisi V), sedangkan kata **kemampuan** berarti ‘kesanggupan, kecakapan, kekuatan’ (KBBI edisi



V). Kesalahan yang perlu diperbaiki data di atas adalah tidak adanya penegasan makna kalimat seharusnya setelah kemampuan ditambahkan kata ranah supaya lebih jelas arah bakat dan kemampuan. Perbaikan tersebut dapat diamati di bawah ini.

Peranan insan dari setiap individu sebagai warga Negara, mengembangkan semua **bakat** dan **kemampuannya** dalam ranah (pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan). (DS-01).

Data 36

Hal ini disebabkan karena dari beberapa bentuk perjuangan diantara manusia yang mencoba untuk memenuhi kebutuhannya, kehendak dan keinginannya yang dalam hal ini sangat **bervariasi** dan **berbeda-beda** dan ini merupakan suatu keharusan untuk memenuhinya. (DS-04).

Dalam konteks data tersebut, kata **bervariasi** maknanya mirip dengan kata **berbeda-beda**. Kata **bervariasi** berarti ‘bentuk rupa yang lain; yang berbeda bentuk (rupa)’ (KBBI edisi V), sedangkan kata **berbeda-beda** berarti ‘berlain-lain; berlainan’ (KBBI edisi V). Hanya saja konteks pemakaian kata bervariasi dan berbeda-beda seharusnya konjungsi dan diubah menjadi konjungsi atau karena bervariasi dan berbeda adalah makna yang sama dan untuk menandakan di antara beberapa pilihan. Perbaikan tersebut dapat diamati di bawah ini.

Hal ini disebabkan karena dari beberapa bentuk perjuangan diantara manusia yang mencoba untuk memenuhi kebutuhannya, kehendak dan keinginannya yang dalam hal ini sangat **bervariasi** atau **berbeda-beda** hal ini merupakan suatu keharusan untuk memenuhinya. (DS-04).

Data 37



Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal **bersandar berlabuh**. (DS-07).

Dalam konteks data tersebut, kata **bersandar** maknanya mirip dengan kata **berlabuh**. Kata **bersandar** berarti ‘bersangga; bertumpu; membuang sauh’ (KBBI edisi V), sedangkan kata **berlabuh** berarti ‘berhenti; menurunkan sauh (tentang kapal, perahu)’ (KBBI edisi V). Hanya saja konteks pemakaian kata bersandar dan berlabuh seharusnya diberi konjungsi atau karena bersandar dan berlabuh adalah makna yang sama dan untuk menandakan di antara beberapa pilihan. Perbaikan tersebut dapat diamati di bawah ini.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal **bersandar** atau **berlabuh**. (DS-07).

### c) **Antonym**

Antonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya berlawanan. Antonim disebut juga oposisi makna. Oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima berdasarkan sifatnya. Kelima macam itu antara lain: oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hierarkial, dan oposisi majemuk. Oposisi makna atau antonim termasuk dalam kohesi leksikal.

Data 38

Sampah **organik**, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos sedangkan sampah **anorganik**, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti

plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol. (DS-02).

Kata **organik** berarti ‘berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan, seperti minyak dan batu bara)’ (KBBI edisi V). Makna tersebut berlawanan dengan kata **anorganik** yang berarti ‘mengenai atau terdiri atas benda selain manusia, tumbuhan, dan hewan; mengenai benda tidak hidup’ (KBBI edisi V). Maksud dari kalimat di atas adalah penjelasan mengenai dua jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Ketidaktepatan dalam kalimat di atas adalah tidak adanya kalimat pembuka di awal paragraf sebelum membahas penjelasan sampah organik dan anorganik, seharusnya diberi sampah terbagi atas dua sampah organik dan sampah anorganik lalu menjelaskan satu persatu jenis sampah tersebut.

#### **d) Hiponim**

Hiponim adalah hubungan antara makna spesifik dan makna generik Kridalaksana (dalam Itaristanti 2016). Hiponim juga dapat diartikan sebagai satuan Bahasa yaitu kata, frasa, atau kalimat yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain Sumarlan (Itaristanti 2016). Satuan lingual yang mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim itu disebut dengan hipernim atau superordinant.

Hiponim termasuk dalam kohesi leksikal. Fungsi hiponim adalah untuk mengikat hubungan antarunsur atau antarsatuan lingual dalam

wacana secara semantis atau untuk menjalin hubungan makna atasan dan bawahan.

Data 39

**Partai politik** khususnya **demokrat, hanura** yang berada di Kecamatan Papalang seharusnya menjadi contoh untuk para pemilih pemula agar pemilih pemula meminati pesta demokrasi. (DS-01)

Pada kalimat di atas, terdapat rincian kata yang bermakna spesifik, **demokrat, hanura**. Namun, kata yang bermakna generic tidak dimunculkan, supaya ide kalimat semakin jelas, seharusnya hipernim atau kata yang bermakna generiknya dimunculkan. Kata yang dimaksud adalah kata **partai** sehingga lebih mudah memahami. Selain **partai**, kata yang perlu ditambahkan adalah **antara lain** yang berfungsi sebagai penegas adanya rincian. Tanda koma pun perlu dibubuhkan sebelum rincian yang terakhir, yaitu sebelum konjungsi **dan** tanda tersebut digunakan untuk memperjelas bahwa rincian yang dimaksud ada dua. Selain itu, tidak menggunakan huruf kapital pada kata yang menunjukkan daerah yaitu papalang. Sehingga perbaikan kalimatnya adalah;

**Partai politik antara lain partai** demokrat **dan** hanura yang berada di kecamatan papalang seharusnya menjadi contoh untuk para pemilih pemula agar pemilih pemula meminati pesta demokrasi. (DS-01)

#### e) Kolokasi

Kolokasi disebut juga sanding kata. Kolokasi adalah seluruh kemungkinan adanya beberapa kata dalam lingkungan yang sama; asosiasi yang tetap dengan kata-kata tertentu yang lain Kridalaksana (Itaristanti 2016). Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung

dipakai dalam satu domain jaringan tertentu, misalnya dalam ranah Pendidikan terdapat kata guru, murid, sekolah, dan lain-lain. Kolokasi termasuk dalam kohesi leksikal, kata-kata yang berkolokasi akan mendukung kepaduan topik wacana.

#### Data 40

Dari hasil wawancara tersebut di desa papalang dapat diketahui bahwa masyarakat pengelola daur ulang sampah masih kurang dalam pengetahuan untuk berinovasi yang lebih baik dan masih kurang mempunyai kesadaran terhadap peningkatan produksi sehingga masyarakat lebih memilih menjadi **petani** dan **berkebun**. (DS-02).

Kata **petani** dalam kalimat tersebut berada pada pekerjaan yang sama dengan kata **berkebun**. Kedua kata tersebut berada dalam pekerjaan pertanian. Dalam contoh tersebut penggunaan kata yang berkolokasi sudah tepat. Namun, masih ada kesalahan, misalnya penggunaan huruf kapital nama desa papalang. Setelah itu ada dua ide dalam data tersebut yang pertama adalah petani yaitu orang pekerjaannya bercocok tanam dan yang kedua adalah berkebun yaitu sedang menanam dan sebagainya di kebun. Sehingga perbaikan kalimatnya menjadi;

Dari hasil wawancara tersebut di **Desa Papalang** dapat diketahui bahwa masyarakat pengelola daur ulang sampah masih kurang dalam pengetahuan untuk berinovasi yang lebih baik dan masih kurang mempunyai kesadaran terhadap peningkatan produksi sehingga masyarakat lebih memilih menjadi **petani** dan **berkebun**. (DS-02).

#### f) Ekuivalensi

Ekuivalensi disebut juga dengan kesepadanan. Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain Sumarlan (Itaristanti 2016). Sejumlah kata hasil proses

afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

Data 41

Tugas dan fungsi pemerintah, pemerintah merupakan suatu gejala yang **dihubungankan** dalam kehidupan bermasyarakat yaitu **hubungan** manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga. (DS-02).

Dalam data di atas, terdapat kata **berhubungan** dan **hubungan**. Kedua kata tersebut berasal dari morfem bebas yang sama yaitu **hubung**. Adapun yang pertama mendapat awalan **-di** dan akhiran **-kan**. Kata **dihubungankan** merupakan bentuk pasif dari **menghubungkan** yang berarti ‘mempertemukan, menjadikan satu, menggabungkan,’ sedangkan kata **hubungan** berarti ‘ikatan; pertalian (keluarga dan sebagainya)’(KBBI edisi V). Selain itu, kata **pemerintah** sebaiknya dihilangkan karena sudah dua kali berulang setelah **fungsi** dan sebelum **merupakan** sebaiknya di hilangkan supaya kalimat lebih efektif. Perbaikannya menjadi;

Tugas dan fungsi pemerintah merupakan suatu gejala yang **dihubungankan** dalam kehidupan bermasyarakat yaitu **hubungan** manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga. (DS-02).

Data 42

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harta dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi **miskin** sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap **kemiskinan** dan keterbelakangan. (DS-02).

Dalam data di atas, terdapat kata **miskin** dan **kemiskinan**. Kedua kata tersebut berasal dari morfem bebas yang sama yaitu **miskin**. Adapun



yang pertama berdiri sendiri atau tunggal tidak ada morfem yang terikat. Sedangkan kata yang kedua adalah **kemiskinan** yang mendapat awalan **-ke** dan akhiran **-an**. Kata **miskin** yang berarti ‘tidak berharta; serba kekurangan (berpenghasilan rendah)’ sedangkan kata **kemiskinan** berarti ‘hal miskin; keadaan miskin’(KBBI edisi V). Selain itu, kata **untuk** setelah **upaya** sebaiknya di hilangkan supaya kalimat lebih efektif. Perbaikannya menjadi;

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harta dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi **miskin** sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap **kemiskinan** dan keterbelakangan. (DS-02).

Data 43

Demikian pula, dengan **usaha** suatu **perusahaan** besar untuk mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan diputuskan oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat. (DS-04)

Dalam data di atas, terdapat kata **usaha** dan **perusahaan**. Kedua kata tersebut berasal dari morfem bebas yang sama yaitu **usaha**. Adapun yang pertama berdiri sendiri atau tunggal tidak ada morfem yang terikat. Sedangkan kata yang kedua adalah **perusahaan** yang mendapat awalan **-per** dan akhiran **-an**. Kata **usaha** yang berarti ‘kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan untuk mencapai sesuatu’ sedangkan kata **perusahaan** berarti ‘kegiatan (pekerjaan dan sebagainya) yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur dengan tujuan mencari keuntungan (dengan menghasilkan sesuatu, mengolah atau membuat barang-barang, berdagang, memberikan jasa, dan sebagainya)’ (KBBI edisi V). Selain itu,



kata **pula** dan **dengan** setelah **demikian** sebaiknya di hilangkan dan ditambahkan kata **dengan** di depan kata **demikian** supaya kalimat lebih efektif. Perbaikannya menjadi;

**Dengan** Demikian **usaha** suatu **perusahaan** besar untuk mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan diputuskan oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat. (DS-04).

### 3. Kesalahan dalam Aspek Koherensi

Koherensi adalah hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah karangan atau wacana. Beberapa contoh hubungan yang tidak koheren dalam paragraf skripsi yang dijadikan objek dalam penelitian ini, diantaranya:

Data 44

Partisipasi politik tapi sebelum dijelaskan fungsinya sebaiknya kita mengetahui dahulu penjelasan mengenai partisipasi politik itu sendiri. partisipasi politik merupakan faktor terpenting dalam suatu pengambilan keputusan, karena tanpa partisipasi politik keputusan yang di buat oleh pemerintah tidak akan berjan dengan baik. (DS-01).

Paragraf di atas tidak berhasil membangun **kesatuan** dan **kepaduan** dengan baik. Pada kalimat pertama, penulis berbicara partisipasi politik tapi sebelum itu akan di jelaskan **fungsinya**. Kalimat kedua menjelaskan **partisipasi politik itu sendiri**, pengulangan partisipasi politik dalam satu kalimat selain mubazir bahkan agak mengaburkan tekanan gagasan pada kalimat sebelumnya. Selain partisipasi yang berulang dalam satu kalimat, juga tidak menjelaskan fungsi dari partisipasi politik yang berada pada awal kalimat yang merupakan ide pokok paragraf.

Data 45

Partai demokrat adalah sebuah partai **yan merupakan** institusi politik yang memiliki salah satu fungsi sebagai sarana Pendidikan politik. Pendidikan politik dapat diartikaan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. (DS-01).

Kehadiran kata yan merupakan membuat kalimat tidak logis, makna kalimat menjadi kacau sehingga kata tersebut harus dihilangkan. Selain itu, terdapat kata yang ditulis dengan huruf ganda, misalnya **diartikaan** yang seharusnya ditulis dengan **diartikan** supaya lebih efektif. Pengulangan kata tampak ada yang salah akan mengakibatkan ketidaktepatan makna, yaitu **yang ideal** dan **yang hendak**. sebaiknya **yang** sebelum ideal dihilangkan supaya mudah dipahami dan tidak termasuk pemborosan kata.

Data 46

Pendekatan pemberdayaan yang dipilih **rangka** meningkatkan masyarakat dalam pemberdayaan, adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat yang di maksud yaitu the reouces approach. Pendekatan ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi **keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya** sendiri dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan-badan lain. (DS-02).

Dalam kasus ini, penulis dalam paragraf di atas kurang berhasil menjelaskan secara jernih dan kurang dapat mengungkapkan objek yang digambarkan melalui Bahasa yang efektif. Membaca kalimat pertama, telah ditemukan kesalahan “pendekatan pemberdayaan yang dipilih rangka meningkatkan masyarakat dalam pemberdayaan, adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dimaksud yaitu the reouces approach”.

Kalimat ini mengandung bahwa pendekatan pemberdayaan yang dipilih oleh masyarakat untuk meningkatkan sistem pemberdayaan.

Data 47

Kegiatan politik yang selalu dilakukan oleh pemerintah dan partai politik karena **fungsi mereka dalam bidang**. Oleh karena itu, perilaku politik di bagi dua, yakni perilaku politik Lembaga-lembaga dan para pejabat pemerintah **dan** perilaku politik **dan** warga negara biasa (baik individu maupun kelompok). (DS-03).

Paragraf di atas tidak memiliki kejelasan gagasan maupun pola. Di satu sisi berusaha menjelaskan kegiatan politik yang selalu dilakukan oleh pemerintah, tetapi pihak lain juga menjelaskan terdapat dua jenis perilaku politik. Akibatnya, penjelasan kegiatan politik maupun penjelasan dua jenis perilaku serba tidak tuntas. Pola paragraf menjadi kabur. Deskripsi, eksposisi, atau deskripsi ekspositori pola yang di kehendaki?

Selain ketidakjelasan gagasan dan pola, bahasanya pun belum efektif. Kalimat pertama terdapat **fungsi dalam bidang** setelah kata karena yang membuat kalimat pertama tidak ditemukan ide pokoknya. Selain itu, terdapat juga pemborosan konjungsi **dan** pada kalimat ke dua yang berada pada setelah kata Lembaga-lembaga, konjungsi **dan** kembali terulang pada kata setelah **pemerintah** serta konjungsi **dan** yang berada pada setelah kata politik.

Data 48

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani milik lahan, petani milik yang sekaligus juga menggarap lahan, secara umum petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar diantaranya, terutama yang **tinggal di**

**daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara, hidup di bawah garis kemiskinan. (DS-04).**

Paragraf di atas tidak berhasil membangun **kesatuan** dan **kepaduan** dengan baik. Pada kalimat pertama, penulis berbicara bahwa petani adalah yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. Kalimat kedua menjelaskan secara garis besar jenis petani ada tiga. Kesalahan lain dapat dilihat dari efektivitas bahasanya yang terdapat pada kalimat kedua setelah terutama yaitu “tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di asia tenggara, hidup di bawah garis kemiskinan” yang menyebabkan kelogisan makna kalimat dan ide pokok kalimat tidak terlihat.

Data 49

Sistem tataniaga beras **yang efisien** sangat diperlukan karena pentingnya ketersediaan beras bagi penduduk. Sistem tataniaga yang **tidak efisien** akan memberikan dampak buruk, antara lain sulitnya konsumen mendapatkan beras, perbedaan yang besar antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. (DS-05).

Paragraf di atas tidak berhasil membangun **kesatuan** dan **kepaduan** dengan baik. Pada kalimat pertama, penulis berbicara bahwa sistem tataniaga beras yang efisien sangat diperlukan. Kalimat kedua menjelaskan sistem tataniaga yang tidak efisien akan memberikan dampak buruk. Kedua kalimat tersebut tidak kohesif dan ide pokok kalimat tidak terlihat.

Data 50

Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disebut PILKADES adalah suatu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga desa setempat. Berbeda dengan lurah yang merupakan pegawai negeri sipil, kepala desa merupakan jabatan yang di duduki oleh warga biasa. Pilkades dilakukan dengan cara mencoblos tanda gambar calon kepala desa. Pilkades telah ada jauh sebelum era pilkada langsung. (DS-06).

Dalam kasus ini, penulis dalam paragraf di atas kurang berhasil menjelaskan secara jernih dan kurang dapat mengungkapkan objek yang digambarkan melalui Bahasa yang efektif. Membaca kalimat kedua, telah ditemukan kesalahan “berbeda dengan lirah yang merupakan pegawai negeri sipil, kepala desa merupakan jabatan yang di duduki oleh warga biasa”. Sedangkan kalimat ketiga berbicara mengenai pilkades dilakukan dengan cara mencoblos tanda gambar calon kepala desa. Ide pokok yang terkandung dalam paragraf tersebut tidak terlihat karena penyusunan kalimatnya kacau. Serta penggunaan huruf kapital pada frasa kepala desa tidak digunakan.

Data 51

Peneliti bahwa para ustad, Pembina dan santri dan masyarakat yang ikut dalam proses pemilihan atau pencoblosan dalam pemilihan legislative 2014. Kurang aktif atau tidak sesuai dengan hati nurani masing-masing karena adanya sekelompok orang menyuruh untuk mencoblos salah satu calon legislative 2014. (DS-07).

Paragraf di atas tidak berhasil membangun **kesatuan** dan **kepaduan** dengan baik. Pada kalimat pertama, penulis berbicara bahwa Pembina dan santri dan masyarakat yang ikut dalam proses pemilihan atau pencoblosan dalam pemilihan legislative. Kalimat kedua menjelaskan kurang aktif atau tidak sesuai dengan hati nurani masing-masing karena adanya sekelompok



orang menyuruh untuk mencoblos salah satu calon legislative. Kesalahan lain dapat dilihat dari efektivitas bahasanya yang terdapat pada kalimat pertama awal paragraf yaitu “peneliti bahwa para pusat” yang menyebabkan kelogisan makna kalimat dan ide pokok kalimat tidak terlihat.

## **B. Pembahasan**

Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Tahun 2015 mengandung beberapa kesalahan kohesi gramatikal dan leksikal serta kesalahan koherensi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam kohesi gramatikal terdapat empat bagian yakni Repetisi, Subtitusi, Elipsis, dan Konjungsi.

Perlu diketahui bahwa refrensi adalah bagian dari kohesi gramatikal yang berhubungan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata yang lain. Dalam penulisan skripsi ditunjukkan agar penulisan paragraf dalam skripsi direfrensikan dan penulisan paragraf dalam skripsi tersebut lebih koheren. Tetapi setelah melakukan penelitian ternyata beberapa skripsi terdapat kesalahan dalam unsur refrensi.

Subtitusi adalah salah satu unsur kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual yang lain di dalam sebuah karangan atau wacana. Subtitusi terdiri dari subtitusi nomina, verba, frasa, dan klausa.

Ellipsis atau pelepasan adalah salah satu unsur kohesi gramatikalyang berupa pelepasan atau penghilangan satuan lingual yang dilepaskan tersebut dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat.



Konjungsi adalah unsur kohesi gramatikal yang menghubungkan satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain di dalam sebuah karangan atau wacana. Konjungsi juga biasa disebut juga dengan konjungtor atau kata sambung.

Jadi paragraf dalam skripsi dapat ditemui kesalahan penggunaan unsur referensi sebanyak 6 paragraf, substitusi 9 paragraf, ellipsis 3 paragraf, dan konjungsi 11 paragraf baik yang berada pada latar belakang, kajian pustaka, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran skripsi. Kesalahan penggunaan atau ketidaktepatan unsur referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi dapat menghilangkan makna dalam penulisan paragraf, adanya ketidak koherensian atau kepaduan antar penghubung paragraf tersebut.

Sebagai contoh seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kohesi gramatikal terdapat empat unsur sedangkan kohesi leksikal terdapat enam unsur yakni repetisi sebanyak 5 paragraf, sinonim 3 paragraf, antonim 1 paragraf, hiponim 1 paragraf, kolokasi 1 paragraf, dan ekuivalensi 3 paragraf. Dari keenam pembagian kohesi leksikal tersebut, dapat juga ditemui penulisan paragraf dalam skripsi tersebut.

Setelah melihat penggunaan kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penulisan paragraf dalam skripsi terdapat beberapa kesalahan atau ketidaktepatan dalam penggunaan unsur kohesi leksikal. Seperti yang dijelaskan di atas, pada kesalahan kohesi leksikal yang terdapat pada penulisan paragraf akan menghilangkan makna dan menjadikan

wacana tersebut menjadi kacau sehingga membuat paragraf tersebut tidak bersifat koheren.

Kohesi gramatikal, kohesi leksikal serta koherensi mempunyai perbedaan yang cukup, meskipun kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada dasarnya sama yaitu kohesi. Perbedaan itu ialah, pada kohesi gramatikal terjadi proses hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal yang dapat berwujud refrensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Pada kohesi leksikal suatu proses hubungan semantich antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata yang dapat diwujudkan dengan repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Namun kesalahan kohesi gramatikal dan leksikal pada paragraf dalam skripsi tersebut membuat wacana tidak kohesif dan koheren. Sedangkan unsur koherensi adalah hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah karangan atau wacana.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa kohesi gramatikal konjungsi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan merupakan paragraf terbanyak yang ditemukan letak kesalahannya berjumlah 11 paragraf yang diambil dari 7 buah skripsi. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Jumarlina Elwing (2015) dalam skripsinya “Analisis Kohesi Substitusi dan Elipsis dalam Majalah Media Online *www.detik.com*”. Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis data terhadap kohesi substitusi dalam majalah online *detik.com* dapat

disimpulkan bahwa kohesi substitusi terdapat tiga yakni: kohesi substitusi nomina, substitusi verba, dan kohesi substitusi klausa. Begitu juga dengan kohesi ellipsis, bentuknya yang terdapat dalam majalah online detik. com ada tiga yakni: kohesi ellipsis nomina, kohesi ellipsis verba, dan kohesi ellipsis klausa.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Munirah (2014) dalam jurnalnya “Analisis Nilai Kohesi dan Koherensi dalam Terjemahan Alquran Surah Al Zalzalah”. Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis data terhadap kohesi dalam terjemahan surah Al Zalzalah dapat disimpulkan bahwa bentuk pemarkah kohesi yang digunakan dalam wacana terjemahan surah Al Zalzalah adalah: 1) referensi, 2) pronominal, yaitu kata ganti orang kedua, dan ketiga, kata ganti penghubung, kata ganti penunjuk, kata ganti penanya dan kata ganti empunya, 3) konjungsi, yaitu konjungsi temporal, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi koorelatif, dan 4) ellipsis kausal. Sedangkan sarana koherensi yang terdapat di dalam wacana terjemahan surah Al Zalzalah adalah penambahan atau adisi, pronomina, pengulangan atau repetisi, padan kata atau sinonim, keseluruhan atau bagian, komparasi atau perbandingan simpulan atau hasil.

Penelitian yang relevan pernah pula dilakukan oleh Anie Wulandari Azis (2015) dalam skripsinya “Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal”. Klasifikasi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa bentuk pemarkah kohesi leksikal yang terdapat pada paragraf dalam skripsi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah

pemarkah repitisi, sinonim, antonym, hiponim, korelasi dan pemarka ekuivalen. Sedangkan untuk bentuk pemarkah kohesi gramatikal diperoleh data yakni pemarkah referensi, subtitusi, ellipsis, konjungsi, dan pemarkah pronomina.

Berdasarkan ketiga penelitian relevan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tersebut mengkaji mengenai unsur kohesi dan koherensi. Tetapi terdapat perbedaan antara ketiga penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu dari objek kohesi dan koherensi yang akan dikaji.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan aspek kohesi gramatikal terdapat 29 paragraf diambil dari 7 buah pemilik skripsi tersebut. Refrensi terdapat 6 kesalahan paragraf, substitusi terdapat 9 kesalahan paragraf, ellipsis terdapat 3 kesalahan paragraf, dan konjungsi terdapat 11 kesalahan paragraf. Sedangkan bentuk kesalahan aspek kohesi leksikal ditemukan kesulitan dalam penggunaan kata yang mempunyai hubungan repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Kesalahan kohesi leksikal dari keenam hubungan tersebut terdapat 14 kesalahan paragraf yakni repetisi terdapat 5 paragraf, sinonim terdapat 3 kesalahan paragraf, antonim, hiponim dan kolokasi terdapat masing-masing 1 kesalahan paragraf, serta ekuivalensi terdapat 3 paragraf.

Bentuk kesalahan aspek koherensi atau kelogisan makna dalam paragraf dalam skripsi tersebut yakni sebanyak 8 paragraf. Bentuk kesalahan kedelapan paragraf tersebut berbeda-beda yakni ketidaktepatan kohesi leksikal dan kohesi gramatikalnya yang membuat paragraf tidak terdapat makna kelogisannya.



## B. Saran

Adapun saran dari peneliti, yaitu:

1. Pembelajaran menulis paragraf perlu ditingkatkan di seluruh jenjang Pendidikan.
2. Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang sudah peneliti jelaskan, Teknik yang tepat dalam menulis sebuah paragraf dalam karya tulis ilmiah atau skripsi adalah memahami terdahulu syarat-syarat paragraf yang baik.
3. Untuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan tahap semester akhir atau dalam tahap penyusunan skripsi agar memerhatikan kohesi dan koherensi dalam paragraf supaya tidak menimbulkan makna ambigu.
4. Untuk peneliti yang lain, semoga hasil penelitian ini menjadi sumber yang mampu memperluas pemahaman peneliti khususnya yang meneliti mengenai kesalahan aspek kohesi dan koherensi dalam skripsi mahasiswa.
5. Untuk peneliti yang ingin meneliti dengan objek sejenis, hendaknya mempeluas subjek dan wilayah penelitian. Sehingga akan dapat menemukan kesalahan-kesalahan aspek kohesi dan koherensi yang lain dalam skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akabar. 2015. Peran Pemerintah Daerah dalam Perdagangan Beras Antar Pulau. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azis, Anie Wulandari. 2015. *Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal*. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra. 1(1): 71-85.
- Azis, Anie Wulandari. 2015. *Koherensi Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal pendidikan Bahasa. 1(2): 173-187.
- Bangkit, Subagyo Sugeng. 2012. Analisis Kohesi dan Koherensi Rubrik Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2016. *Wacana (Pemahaman dan Hubungan Antarunsur)*. Bandung: Refika Aditama.
- Elis, Endang Retnaningdyah. 2013. *Kohesi dan Koherensi Teks Sandosa Lakon Sokrasana dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Seni Budaya. 11(2): 149-160.
- Elwing, Jumarlina. 2015. Analisis Kohesi Subtitusi dan Elipsis dalam Majalah Media Online WWW. DETIK. COM. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Halifa, Nur. 2018. Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Itaristanti. 2016. *Aspek Kohesi dan dalam Penulisan Karangan Deskripsi yang Disusun Oleh Pembelajar BIPA (Studi Kasus Mahasiswa Thammasat University, Bangkok Pada Program Sea-Gate UGM 2016)*. Jurnal Indonesian Language Education and Literature. Vol 2, No 1, 2016.

- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik* (edisi keempat). Jakarta: Kompas Gramedia
- Lidwina, Soeisniwati. 2013. *Penulisan Paragraf Dalam karya Ilmiah Mahasiswa*. Jurnal STIE Semarang. 5(1): 38-47.
- Mandia, I Nyoman. 2017. *Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana Utuh*. Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora. 8(2): 175-189.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munirah. 2014. Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Terjemahan Alquran Surah Al Zalzalah.
- Muzakkir. 2017. Komplikasi Deiksis Bahasa Bugis Dialek Barru dengan Bahasa Makassar Dialek Lakiung. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Nur, Raoda. 2015. Perilaku Politik Pemula dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdin, Muh. 2015. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Panguriseng, Iman Setiawan. 2015. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Dar Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa KabupatenWajo. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Said, Nuraeni. 2015. Perilaku Politik Penduduk Lansia Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas
- Samad, Abdul. 2015. Partisipasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Motor, Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudjana, Nana. 2015. *Tuntunan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Muhammadiyah Makassar.

Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Taufiq. 2015. Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.





# LAMPIRAN



## KORPUS DATA

**Tabel 1. Kesalahan Paragraf Dalam Pemarkah Kohesi Gramatikal**

No	Judul Skripsi	Data Refrensi
1.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 1 Pelaksanaan dan penerapan Pendidikan politik diamanhkan kepada partai politik, hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1996 pasal 2 ayat (4) huruf (k). <b>dari sanalah</b> dapat diketahui bahwa Pendidikan politik masuk ke dalam salah satu unsur yang harus ada dalam anggaran dasar suatu partai politik. (DS-01)
2.	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Data 2 Dengan meningkatkan partisipasi dan emansipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun global. <b>Dari sini</b> , upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat seharusnya menjadi bagian integral. (DS-02).

3.		<p>Data 3</p> <p>Dimana keberhasilan pemberdayaan daur ulang sampah bukan saja di tentukan oleh masyarakat sebagai pengelolah daur ulang sampah akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan pendampingan. <b>Disini</b> terlihat bahwa pemerintah daerah masih terfokus pada kegiatan-kegiatan pembinaan. (DS-02).</p>
4.	<p>Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep</p>	<p>Data 4</p> <p>Melalui pemilihan umum maka memungkinkan semua pihak dapat terakomodasi terhadap apa yang sebenarnya <b>mereka</b> inginkan dan cita-citakan sehingga menuju kepada kehidupan yang lebih baik masyarakat merupakan komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya kekuatan pemilihan <b>masyarakatlah</b> yang dapat menentukan nasib bangsa. (DS-03).</p>
5.	<p>Peran Pemerintah Daerah Dalam Perdagangan Beras Antar Pulau (Kasus Perdagangan Beras dari Bone ke Nusa Tenggara Timur)</p>	<p>Data 5</p> <p>Pungutan liar yang dilakukan oleh petugas membuat masyarakat atau pelaku usaha mengeluh karena <b>mereka</b> dipaksa untuk memberi iuran yang tidak jelas peruntukannya. (DS-05).</p>
6.	<p>Partisipasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai</p>	<p>Data 6</p> <p>Pemilu juga dijadikan sebagai salah satu tolok ukur demokrasi. Suatu negara tidak dikatakan Negara demokrasi jika belum menggelar pemilu sebagai salah satu program politik <b>mereka</b>. (DS-07).</p>

<b>Data Subtitusi</b>		
7.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 7 Dalam hal, seseorang belum memiliki KTP, maka <b>ia</b> dapat menggunakan tanda identitas kependudukan atau surat keterangan bukti domisili yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang. (DS-01).
8.		Data 8 Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan <b>mereka</b> . (DS-01)
9.		Data 9 Peranan insan dari setiap individu sebagai warga Negara, Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan dan lain-lain), <b>Agar ia</b> bias aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi <b>pembangun</b> bangsa dan Negara. (DS-01)
10.	Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	Data 10 Meskipun demakian politik tidak hanya <b>menyangkut tentang</b> perjuangan untuk mengangkat atau memilih penguasa untuk menetapkan kebijakan, tetapi politik juga berkaitan dengan distribusi kekuasaan, implemantasi kebijakan, dan pengalokasian nilai-nilai otottif. (DS-03).

11.		<p>Data 11</p> <p>Faktor penduduk ini menempati posisi yang paling utama, karena <b>yang</b> seperti yang kita ketahui bahwa pembangunan itu adalah suatu upaya manusia untuk <b>merubah</b> pola hidup dan posisi social mereka untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. (DS-03).</p>
12.	<p>Peran Pemerintah Daerah Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa</p>	<p>Data 12</p> <p>Semua proses yang berlangsung dalam bingkai pengelolaan kekuasaan <b>dipandang</b> merupakan aktivitas yang menunjukkan pada performa pemerintah. Realitas ini dapat dilihat ketika seseorang menyadari bahwa semua aktivitas keteraturan danketertiban hingga urusan yang <b>berbelit-belit</b> dalam birokrasi merupakan mekanisme yang didesain secara sengaja oleh pemerintah. (DS-04).</p>
13.		<p>Data 13</p> <p>Peran selaku stabilitator, <b>pemerintah selaku stabilitator</b>, yaitu dalam hal mewujudkan <b>perubahan tidak berubah</b> jadi gejolak sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. (DS-04).</p>
14.	<p>Perilaku Politik Penduduk Lansia Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar</p>	<p>Data 14</p> <p>Terdapat hubungan yang <b>amat</b> erat antara perkembangan Bahasa dan perilaku kognitif bahasa merupakan sarana dan alat yang strategis bagi lajunya perkembangan kognitif. (DS-06).</p>

15.	Partisipasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai	Data 15 Pemilihan umum, <b>selanjutnya disebut pemilu</b> , adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang. (DS-07).
<b>Data Elipsis</b>		
16	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 16 Sistem partai tunggal, <b>sistem</b> Dwipartai, dan <b>sistem</b> multipartai (banyak partai). Sistem partai tunggal. Yang termasuk sistem partai tunggal seperti <b>partai</b> totaliter, <b>partai</b> otoriter, dan <b>partai</b> domianan. (DS-01).
17.	Peran Pemerintah Daerah Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	Data 17 Petani yaitu bahwa yang disebut <b>petani</b> adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. (DS-04).
18.	Peran Pemerintah Daerah Dalam Perdagangan Beras Antar Pulau (Kasus Perdagangan Beras dari Bone ke Nusa Tenggara Timur)	Data 18 Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa <b>faktor</b> cuaca adalah salah satu <b>faktor</b> penghambat perdagangan beras antar pulau tidak lancer, pihak syahbandar selaku petugas memberikan surat persetujuan berlayar mengambil tindakan. Dan juga pelaku usaha tidak ingin mengambil resiko. (DS-05).



### Data Konjungsi

19.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 19 Hak suara hanya salah satu dari sekian banyaknya hak-hak yang dimiliki seseorang baik sebagai manusia seutuhnya maupun sebagai warga Negara. <b>Dan</b> kesadaran rakyat akan hak-hak mereka sangatlah penting. (DS-01).
20.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 20 Setelah para pemilih memiliki informasi yang cukup mengenai visi, misi, <b>dan</b> program partai politik dan calon, serta memperoleh data mengenai riwayat hidupnya, para pemilih dapat mendiskusikan informasi <b>dan</b> data itu dengan elemen yang ada dalam masyarakat. (DS-01).
21.		Data 21 Memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, <b>dan</b> Membangun etika <b>dan</b> budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (DS-01).

22.		<p>Data 22</p> <p>Pemilih pemula warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun <b>atau</b> lebih <b>atau</b> pernah kawin, dan terdaftar di KPU <b>atau</b> sudah memenuhi syarat syah menjadi DPT. (DS-01).</p>
23.	<p>Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo</p>	<p>Data 23</p> <p>Sampah ialah suatu bahan yang terbuang merupakan hasil aktivitas manusia atau pun alam yang sudah tidak digunakan lagi <b>atau</b> sudah diambil fungsi utamanya. (DS-02).</p>
24	<p>Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep</p>	<p>Data 24</p> <p>Interaksi antara pemerintah dan msyarakat di antara Lembaga-lembaga pemerintah <b>dan di antara</b> kelompok <b>dan</b> individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik. (DS-03).</p>
25.	<p>Peran Pemerintah Daerah Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa</p>	<p>Data 25</p> <p>Untuk memberikan pengertian tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Seperti bagaimana pemilihan bibit atau benih yang unggul yang cocok dengan cuaca, iklim, dan pH tanah. <b>Dan</b> bagaimana memelihara tanaman jagung. (DS-04).</p>

26.	Peran Pemerintah Daerah Dalam Perdagangan Beras Antar Pulau (Kasus Perdagangan Beras dari Bone ke Nusa Tenggara Timur)	Data 26 Peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas pertanian sudah memberikan bantuan modal berupa bibit <b>maupun</b> pupuk <b>dan</b> bantuan simpan pinjam berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua petani jagung mendapatkan bantuan modal. (DS-04).
27.	Peran Pemerintah Daerah Dalam Perdagangan Beras Antar Pulau (Kasus Perdagangan Beras dari Bone ke Nusa Tenggara Timur)	Data 27 <b>Dan</b> selain itu perdagangan beras antar pulau tentu juga tidak lepas dari peran Disperidag dalam memberikan pembinaan atau arahan kepada pelaku usaha. (DS-05).
28.	Perilaku Politik Penduduk Lansia Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	Data 28 Indeks tinggi dan berat badan, proporsi tinggi kepala dengan tinggi garis keajegan badan secara keseluruhan. <b>Dan</b> perkembangan fisiologi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional sari sistem-sistem kerja hayati. (DS-06).
29.	Partisipasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai	Data 29 Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan <b>bahwa</b> penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. (DS-07).

**Tabel 2. Kesalahan Paragraf Dalam Pemarkah Kohesi Leksikal**

No.	Judul Skripsi	Data Repetisi
30.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 30 Khusus bagi <b>generasi muda</b> , tujuan Pendidikan politik di Indonesia ialah: membangun <b>generasi muda</b> Indonesia yang <b>sadar</b> politik dan <b>sadar</b> akan kehidupan berbangsa dan bernegara. (DS-01).
31.		Data 31 Banyaknya masyarakat yang kurang minat terhadap politik, dikarenakan sudah hilangnya kepercayaan <b>masyarakat</b> , terhadap <b>partai politik</b> , karena <b>partai politik</b> berada di tengah masyarakat pada saat membutuhkan <b>masyarakat</b> dan ketika apa yang menjadi tujuan partai politik tercapai <b>masyarakat</b> tidak di lirik dan bahkan di lupakan. (DS-01).
32.	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Data 32 Meski <b>demikian</b> , sampah yang <b>demikian</b> dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu bentuk manfaat dengan di daur ulang menjadi kebutuhan manusia dari hasil kerajinan tangan. (DS-02).

33.	Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	Data 33 Berdasarkan <b>pengertian</b> tersebut dapat diambil <b>pengertian</b> bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau hubungan dua variable. (DS-03).
34.	Perilaku Politik Penduduk Lansia Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	Data 34 Partisipasi politik dalam konteks politik hal ini mengacu pada <b>keikutsertaan warga negara</b> dalam berbagai <b>proses politik keikutsertaan warga negara</b> dalam <b>proses politik</b> tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya. (DS-06).
<b>Data Sinonim</b>		
35.		Data 35 Peranan insan dari setiap individu sebagai warga Negara, mengembangkan semua <b>bakat</b> dan <b>kemampuannya</b> (pengetahuan, wawasan, sikap (keterampilan). (DS-01).
36.	Peran Pemerintah Daerah Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	Data 36 Hal ini disebabkan karena dari beberapa bentuk perjuangan diantara manusia yang mencoba untuk memenuhi kebutuhannya, kehendak dan keinginannya yang dalam hal ini sangat <b>bervariasi</b> dan <b>berbeda-beda</b> dan ini merupakan suatu keharusan untuk memenuhinya. (DS-04).



37.	Partisipasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai	Data 37 Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal <b>bersandar berlabuh</b> . (DS-07).
<b>Data Antonim</b>		
38.	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Data 38 Sampah <b>organik</b> , yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos sedangkan sampah <b>anorganik</b> , yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol. (DS-02).
<b>Data Hiponim</b>		
39.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 39 <b>Partai politik</b> khususnya <b>demokrat, hanura</b> yang berada di Kecamatan Papalang seharusnya menjadi contoh untuk para pemilih pemula agar pemilih pemula meminati pesta demokrasi. (DS-01)

<b>Data Kolokasi</b>		
40	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Data 40 Dari hasil wawancara tersebut di desa papalang dapat diketahui bahwa masyarakat pengelolah daur ulang sampah masih kurang dalam pengetahuan untuk berinovasi yang lebih baik dan masih kurang mempunyai kesadaran terhadap peningkatan produksi sehingga masyarakat lebih memilih menjadi <b>petani</b> dan <b>berkebun</b> . (DS-02).
<b>Data Ekuivalensi</b>		
41.	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Data 41 Tugas dan fungsi pemerintah, pemerintah merupakan suatu gejala yang <b>dihubungkan</b> dalam kehidupan bermasyarakat yaitu <b>hubungan</b> manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga. (DS-02).
42		Data 42 Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harta dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi <b>miskin</b> sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap <b>kemiskinan</b> dan keterbelakangan. (DS-02).

43.	Peran Pemerintah Daerah Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	Data 43 Demikian pula, dengan <b>usaha</b> suatu <b>perusahaan</b> besar untuk mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan diputuskan oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat. (DS-04)
-----	--	---

**Tabel 3. Kesalahan Paragraf Dalam Pemarkah Koherensi**

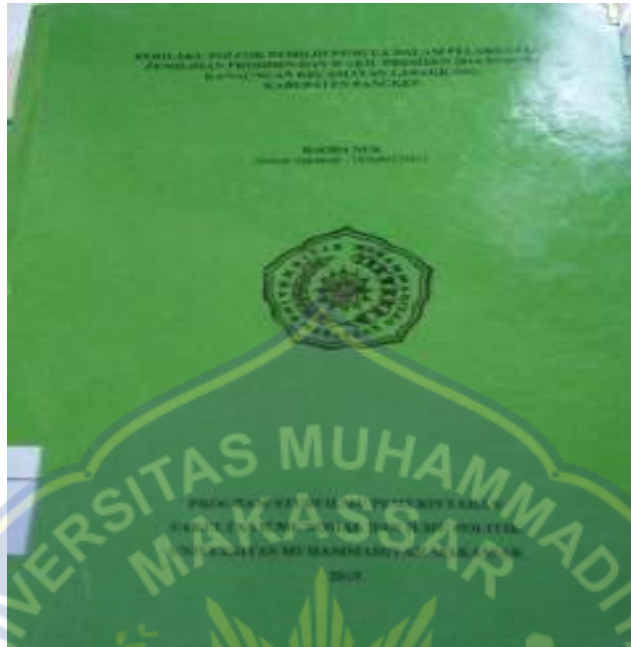
No	Judul Skripsi	Data Koherensi
44.	Fungsi Partai Demokrat Terhadap Pendidikan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2014 Di Kecamatan Papalng Kabupaten Mamuju	Data 44 Partisipasi politik tapi sebelum dijelaskan fungsinya sebaiknya kita mengetahui dahulu penjelasan mengenai partisipasi politik itu sendiri. partisipasi politik merupakan faktor terpenting dalam suatu pengambilan keputusan, karena tanpa partisipasi politik keputusan yang di buat oleh pemerintah tidak akan berjalan dengan baik. (DS-01).
45		Data 45 Partai demokrat adalah sebuah partai <b>yan merupakan</b> institusi politik yang memiliki salah satu fungsi sebagai sarana Pendidikan politik. Pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. (DS-01).

46.	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengelolah Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo	Data 46 Pendekatan pemberdayaan yang dipilih <b>rangka</b> meningkatkan masyarakat dalam pemberdayaan, adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat yang di maksud yaitu the reouces approach. Pendekatan ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi <b>keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya</b> sendiri dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan-badan lain. (DS-02).
47.	Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	Data 47 Kegiatan politik yang selalu dilakukan oleh pemerintah dan partai politik karena <b>fungsi mereka dalam bidang</b> . Oleh karena itu, perilaku politik di bagi dua, yakni perilaku politik Lembaga-lembaga dan para pejabat pemerintah <b>dan</b> perilaku politik <b>dan</b> warga negara biasa (baik individu maupun kelompok). (DS-03).
48.	Peran Pemerintah Daerah Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa	Data 48 Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani milik lahan, petani milik yang sekaligus juga menggarap lahan, secara umum petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar diantaranya, terutama yang <b>tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara, hidup di bawah garis kemiskinan</b> . (DS-04).

49.	Peran Pemerintah Daerah Dalam Perdagangan Beras Antar Pulau (Kasus Perdagangan Beras dari Bone ke Nusa Tenggara Timur)	Data 49 Sistem tataniaga beras <b>yang efisien</b> sangat diperlukan karena pentingnya ketersediaan beras bagi penduduk. Sistem tataniaga yang <b>tidak efisien</b> akan memberikan dampak buruk, antara lain sulitnya konsumen mendapatkan beras, perbedaan yang besar antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. (DS-05).
50.	Perilaku Politik Penduduk Lansia Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	Data 50 Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disebut PILKADES adalah suatu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga desa setempat. Berbeda dengan lurah yang merupakan pegawai negeri sipil, kepala desa merupakan jabatan yang di duduki oleh warga biasa. Pilkades dilakukan dengan cara mencoblos tanda gambar calon kepala desa. Pilkades telah ada jauh sebelum era pilkada langsung. (DS-06).
51	Partisipasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Dalam Pemilu Legislatif 2014 Di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai	Data 51 Peneliti bahwa para ustad, Pembina dan santri dan masyarakat yang ikut dalam proses pemilihan atau pencoblosan dalam pemilihan legislative 2014. Kurang aktif atau tidak sesuai dengan hati nurani masing-masing karena adanya sekelompok orang menyuruh untuk mencoblos salah satu calon legislative 2014. (DS-07).







**Gambar 3. DS-03**



**Gambar 04.DS-04**



Gambar 5. DS-05

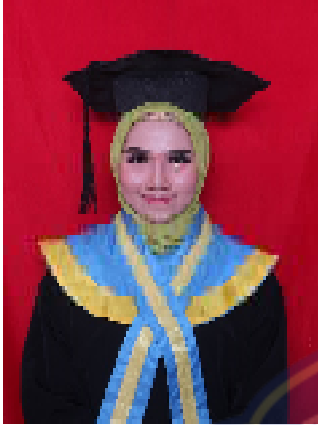


Gambar 6. DS-06



Gambar 7. DS-07

## RIWAYAT HIDUP



**Husnaeni.** Dilahirkan di Mattoanging Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng pada tanggal 11 Maret 1996. Anak kedua dari tiga bersaudra, dari pasangan Ayahanda Husain dan Ibuunda Hasna. Kakak bernama Akhmad dan adik bernama Nasrun.

Penulis mengawali Pendidikan di bangku Sekolah Dasar Inpres Mattoanging pada tahun 2003, lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bissappu, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya menempuh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantaeng, lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama di perguruan tinggi, penulis pernah tergabung dalam organisasi kemahasiswaan (internal) dan organisasi di luar kampus (eksternal). Dimulai dari tahun 2016-2017 sebagai anggota Divisi Medkom (Media Komunikasi) Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan organisasi diluar atau sering di sebut Organda (Organisasi Daerah) bergabung salah satu Organda Bantaeng FKMBT (Forum Komunikasi Mahasiswa Butta Toa) pada tahun yang 2016-2017 sebagai anggota Divisi Keorganisasian.



Penulis menjalani Program kuliah selama delapan semester. Pada semester dua penulis melaksanakan Magang 1 di sekolah SMPN 1 Bissappu, lalu pada semester empat melakukan kegiatan Magang 2 di SMAN 1 Bantaeng, pada semester enam melakukan kegiatan Magang 3 di MTs Aisyiyah Sungguminasa Gowa dan yang terakhir sebagai salah satu syarat untuk gelar sarjana yaitu dengan melaksanakan Program Profesi Keguruan (P2K) di Desa Majannang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa pada tahun 2019 .

